

# **PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL**

**(Studi pada Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi  
Kabupaten Grobogan)**



## **SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

**Muhammad Miftachul Akhyar**

**1701046050**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:  
[fakdakom.uinws@gmail.com](mailto:fakdakom.uinws@gmail.com)

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (Dua) Ekslembar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Miftachul Akhyar  
NIM : 1701046050  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : **Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi  
pada Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong  
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas  
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 20 September 2023  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan Tatatulis

Bidang Substansi Materi

**Dr. Sulistio, S.Ag., M.S.I.**  
NIP.197303081997031004

**Dr. Agus Rivadi, S.Sos., M.S.I.**  
NIP.198008162007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

Skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL (Studi  
pada Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi  
Kabupaten Grobogan)**

Disusun Oleh:

**Muhammad Miftachul Akhyar**  
1701046050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 27 September 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna  
Memeroleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

**Dr. Agus Riyadi, S.Sos. I., M.S.I.**  
NIP. 198008162007101003

Sekretaris Sidang,

**Dr. Sulistio, S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 197303081997031004

Penguji I,

**Dr. Nur Hamid, M. Sc.**  
NIP. 198910172019031010

Penguji II,

**Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si.**  
NIP. 198003112007101001

Mengetahui,

Pembimbing I

**Dr. Sulistio, S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 197303081997031004

Pembimbing II

**Dr. Agus Riyadi, S.Sos. I., M.S.I.**  
NIP. 198008162007101003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 29 September 2023

**Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag**  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Miftachul Akhyar

Nim : 1701046050

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul : Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan), adalah hasil kerja penulis sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya serupa yang yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi yang lainnya. Pengetahuan dan data dari hasil penertiban maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Agustus 2023



Muhammad Miftachul Akhyar

1701046050

## KATA PENGANTAR

*Hamdan wa syukran lillah*, segala puji dan ungkapan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Sang Pengasih dan Penyayang makhluk sekalian alam yang telah memberikan nikmat dan berkahNya yang begitu berlimpah kepada penulis. Dengan berbahagia, penulis mengucapkan syukur atas terselesainya skripsi yang berjudul: “PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL (Studi pada Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)”. Tidak lupa, *shalawat* serta *salam* yang semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW, kekasih-Nya yang kasih sayangnya ditunggu-tunggu umat seluruh alam. Semoga kita bias mendapatkan syafaatnya besok di hari akhir, aamiin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, pelukan hangat, semangat dan motivasi dari berbagai pihak hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu kewajiban bagi penulis untuk menyampaikan dalamnya rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I. dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I. selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan arahan dan izin penelitian.
4. Dr. Sulistio, S.Ag., M.S.i. dan Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II atas ilmu, waktu, dan kesediannya untuk membimbing dan mengarahkan penelitian penulis.
5. Keluarga besar UIN Walisongo Semarang, dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu mengantarkan penulis hingga akhir studi.

6. Pemerintah Desa Cingkrong dan seluruh perangkat Desa Cingkrong yang telah membuka tangan untuk mengizinkan, membantu dan mendukung penulis menyelesaikan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
7. Ibu Lis, Mas Taufik beserta jajarannya dan Talent Home Cingkrong yang telah membuka tangan untuk mengizinkan, membantu dan mendukung penulis menyelesaikan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
8. Bapak Jono dan Ibu Markini, selaku orang tua tercinta penulis. tiada henti membasahi malam dengan tangis dan langitan do'a, memberi semangat moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Beliauah tempat ternyaman untuk penulis pulang.
9. K.H. Humaidi, K.H. Mahrus Zaidi, K.H. Imron Hasani Cholil, dan seluruh guru-guru yang senantiasa memberikan wejangan dan bimbingan spiritual yang penulis kenang selalu.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2017, Keluarga besar PMI UIN Walisongo Semarang, yang sangat menginspirasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Keluarga besar IMPG Semarang yang selalu bisa mengajarkan dan menginspirasi apapun yang selalu penulis obrolkan, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
12. Teman-teman Keluarga besar posko 37 KKN DR tahun 2020, dan teman-teman PPL Desa Sarirejo, terima kasih atas kerjasamanya selama ini, menjadi bekal pengalaman penulis untuk terjun dimasyarakat.
13. Sahabat karip dan teman berkeluh kesah: Kang Nor, Vicky, Syarifudin, Jula, Syarif, Nasoka, teman-teman grup WA yang tidak bisa disebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat, uluran tangan dan do'a-do'a yang telah dipanjatkan. Penulis tidak bisa membalas satu persatu dari kebaikan kalian semua, namun semoga Allah SWT, yang akan memberikan keberkahan untuk kalian semua.
14. Keluarga Besar karangtaruna Al-Azhar Rt 03 Dusun Tasutan Desa Pojok Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan, terimakasih karena selalu bisa mengajarkan dan

menginspirasi apapun yang selalu penulis obrolkan, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

15. Keluarga besar De’Kost: Pak Nur Hidayanto selaku pemilik De’Kost, mas Taqim, mas Agus, mas Huda, Ali Ahmadi, Ajid, Jula dan seluruh keluarga besar De’Kost yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dorongan semangat, uluran tangan dan do’a-do’a yang telah dipanjatkan. Penulis tidak bisa membalas satu persatu dari kebaikan kalian semua, namun semoga Allah SWT, yang akan memberikan keberkahan untuk kalian semua.
16. Keluarga besar grub Bulutangkis PB Vicky, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, yang menjadi teman untuk bertukar pengalaman bermain.

Semoga Allah SWT selalu memberkahi kita semuanya menjadikan kita termasuk golongan makhluk yang beliau kasihi. *Aamiin*. Dan kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bentuk dukungan, bantuan baik materil maupun moril dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya yang tidak seberapa ini membawa berkah dan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Agustus 2023

Muhammad Miftachul Akhyar

## **PERSEMBAHAN**

Atas izin, karunia dan ridha Allah SWT, ucapan syukur yang tiada terhenti penulis ucapkan, pada akhirnya penyusunan karya ilmiah skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Jono dan Ibu Markini, adik-adik penulis: Indi dan Aghisna dan Keluarga besar penulis, Bapak dan Ibu Guru penulis dan juga Kyai penulis dimanapun beliau berada, serta kerabat dan sahabat yang selalu memberikan dukungan dan juga ikhlas memberikan do'a, bantuan, semangat dan kasih sayang tiada henti kepada penulis. terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari usaha, do'a dan dukungan dari mereka semua. Semoga karya ini bisa bermanfaat dan juga membawa berkah bagi kita semua, Amin.



## MOTTO

.....إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri. (Al- Isro’: 7)(Departemen Agama RI)

## ABSTRAK

**Nama: Muhammad Miftachul Akhyar, 1701046050. Judul: “Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)”**. Talent Home Cingkrong (THC) yang berlokasi di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Adalah salah satu lembaga atau organisasi non formal berbasis atas pemberdayaan masyarakat. Talent Home Cingkrong (THC) didirikan atas dasar kesadaran sosial antara pemuda, penggerak, dan masyarakat untuk melatih potensi yang dimiliki masyarakat desa. Dalam praktiknya Talent Home Cingkrong (THC) melibatkan langsung dari pemuda dan masyarakat desa tujuan utama didirikannya Talent Home Cingkrong (THC) untuk kemaslahatan bagi pemuda dan masyarakat. Masyarakat dikembangkan dengan potensi-potensi yang ada, sesuai kriteria tersebut Talent Home Cingkrong (THC) merupakan proses pemberdayaan yang secara langsung memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Talent Home Cingkrong (THC) melalui pengajaran, pelatihan, dan kegiatan kumpulan, secara langsung mempraktikkan ilmu yang dipelajari melalui kegiatan-kegiatan di Talent Home Cingkrong (THC). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana tahapan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, (2) Bagaimana hasil pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara luas mengenai proses upaya pemberdayaan masyarakat. Penulis mendapatkan data melalui metode wawancara, interview, dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

Hasil penelitian pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, menunjukkan bahwa 1) tahapan pengembangan masyarakat, (a) tahapan penyadaran (b) tahapan pengkapasitasan kemampuan (c) tahapan peningkatan kemampuan intelektual (d) tahapan pendayaan (e) tahapan networking (f) tahapan evaluasi. Talent Home Cingkrong (THC) mengajarkan melalui pelatihan-pelatihan yang diterapkan bersama masyarakat yang mengutamakan praktik langsung di lapangan. dari program-program yang penulis temukan didapat bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan mencakup kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yang sama-sama bertujuan positif untuk lingkungan sekitar. 2) Hasil dari pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan secara umum terbagi kedalam beberapa poin-poin yaitu: (a) mandiri, (b) mampu memanfaatkan potensi dengan baik, (c) berpengalaman. Kondisi tersebut dapat dirasakan setelah masyarakat mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di Talent Home Cingkrong (THC), awal sebelum adanya lembaga ini masyarakat masih minim pengalaman mengenai sistem pengembangan bakat yang mereka punya. kehadiran Talent Home Cingkrong (THC) sangat memberi dampak yang baik dan signifikan bagi masyarakat sekitar khususnya baik berupa nilai keruhanian dan nilai jasmaniah. Perubahan ini dari kondisi sebelum ke kondisi sesudah melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh Talent Home Cingkrong (THC).

**Kata kunci: Pengembangan Masyarakat, Potensi Lokal dan Talent Home Cingkrong.**

# DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat .....	5
E. Studi Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Pengembangan Masyarakat .....	14
1.Pengertian pengembangan masyarakat .....	14
2.Model Pengembangan Masyarakat .....	21
3.Proses dan Tahapan Pengembangan Masyarakat.....	22
4.Faktor-faktor Pengembangan Masyarakat .....	27
B. Potensi Lokal.....	29
1.Pengertian Potensi Lokal .....	29
2.Macam-macam Potensi Lokal .....	30
C. Komunitas.....	30
1. Pengertian Komunitas .....	30
2. Tipe-tipe Komunitas.....	31
3.Bentuk-bentuk Komunitas .....	31
4.Komunitas Kesenian.....	32
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>

A. Gambaran umum Desa Cingkrong .....	35
1.Letak geografis .....	35
2.Latar Belakang Kondisi Masyarakat Desa Cingkrong .....	36
3.Profil Talent Home Cingkrong (THC) Desa Cingkrong .....	41
4.Tujuan, Makna logo .....	42
5.Struktur pengurus .....	43
B. Tahapan Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong .....	44
C. Hasil Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong .....	51
<b>BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL OLEH TALENT HOME CINGKRONG di DESA CINGKRONG .....</b>	<b>56</b>
A. Analisis Tahapan Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Talent Hone Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan) .....	56
B. Analisis Hasil Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal oleh Talent Home Cingkrong (THC) di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	30
Tabel.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
Tabel.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Peta Desa Cingkong .....	28
Gambar.2 Struktur Pemerintahan Desa Cingkong .....	33
Gambar.3 Logo Talent Home Cingkong .....	35

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai Potensi-potensi sumber daya alam yang sangat beragam dan melimpah. Terutama keanekaragaman sumber daya alam hayati dibuktikan dengan tingkat biodiversitas tertinggi kedua di dunia setelah Brasil. Diberbagai daerah di Indonesia juga terkenal dengan berbagai hasil jenis bahan tambang seperti petrolium, timah, gas alam, nikel tembaga, bauksit, batu bara, emas dan perak. Potensi-potensi tersebut belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh warga Indonesia.<sup>1</sup> Meskipun begitu pemerintah terus berupaya mensejahterakan kehidupan warga masyarakatnya dengan berupaya memanfaatkan SDA yang dimiliki sesuai kebutuhan dan batasannya dan berupaya mengembangkan SDM yang dimiliki.

Mengembangkan SDM dapat melalui cara mengembangkan masyarakat terutama masyarakat tingkat bawah. Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan suatu masyarakat dengan berlandaskan prinsip keadilan sosial, partisipasi masyarakat, kerjasama, dan saling menghargai, hal-hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan. Pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.<sup>2</sup>

Indonesia telah menggalakkan program pengembangan dan pemberdayaan dalam berbagai bidang dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi tidak semua masyarakat menerima manfaat dari programnya, ada banyak faktor yang menjadikan masyarakat tidak menjadi bagian dari tujuan program tersebut, salah satu faktor tersebut adalah kualifikasi pendidikan masyarakat yang tidak memenuhi kriteria kerja di sektor formal sehingga harus bekerja di sektor informal (serabutan) yang seringkali pekerjaan dan pendapatannya tidak menentu. Korban ketidakadilan

---

<sup>1</sup> Arga Laksana. *Ensiklopedia Sumber Daya Alam Indonesia*. (Yogyakarta: Khazanah Pedia, 2017). Hlm.5.

<sup>2</sup> Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). hlm.4.



kebijakan menjadikan masyarakat harus putar balik mencari sebuah solusi atas fenomena ini.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya setiap manusia mengharapkan kondisi kehidupan yang akan datang merupakan kondisi kehidupan yang lebih baik dari yang sekarang. Kondisi lebih baik yang diharapkan adalah terwujudnya tingkat atau derajat kesejahteraan yang lebih baik, tetapi pada dasarnya dapat dikatakan kondisi kesejahteraan masyarakat akan meningkat apabila semakin banyak kebutuhan terpenuhi. Oleh sebab itu pengembangan masyarakat adalah sebuah proses untuk menuju suatu kondisi dimana semakin banyak kebutuhan hidup yang terpenuhi. Tanpa kita sadari bahwa dalam setiap masyarakat tersedia sumber daya yang merupakan sebuah potensi dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Sebagai sebuah potensi, atau sumber daya yang memang baru dan mengandung kemungkinan-kemungkinan untuk bisa meningkatkan kesejahteraan, sehingga pengaruh yang dirasakan tidak bersifat otomatis.<sup>4</sup>

Dalam mencukupi dan memenuhi kebutuhan hidupnya maka setiap individu masyarakat perlu melakukan suatu usaha atau pekerjaan seperti berdagang, berwirausaha, melakukan inovasi dan kreasi, mengembangkan keterampilan dan lain sebagainya yang dapat membawa manfaat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera dan terbebas dari kemiskinan, karena sejatinya masalah kemiskinan menjadi masalah yang cukup serius sejak dahulu hingga sekarang. Melalui kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat semua potensi yang dimiliki masyarakat didorong dan ditingkatkan untuk berdaya dalam mengatasi faktor-faktor kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan masyarakat yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat (Suharto, 2014: 223).

Dengan sumber daya melimpah Masyarakat tidak secara otomatis tingkat kesejahteraannya tinggi. Kemungkinan tersebut menjadi efektif dan berperan nyata dalam peningkatan kesejahteraan, diperlukan upaya untuk mengubah sumber daya yang bersifat potensial menjadi aktual (Soetomo, 2012: 116). Diperlukan tiga hal agar dapat menjembatani antara potensi sumber daya dan peluang di satu pihak dengan kebutuhan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan di lain pihak yaitu: pertama, identifikasi masyarakat yang juga terus menerus mengalami perkembangan

---

<sup>3</sup> Janianton Damanik dkk. *Membangun Pariwisata dari Bawah*. (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2015). Hlm. 118.

<sup>4</sup> Soetomo. *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. (Yogjakarta: Pustaka Pelajar.2012). hlm.116.

sejalan dengan perkembangan masyarakat. Kedua, identifikasi potensi sumber daya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa identifikasi maka potensi dan sumber daya yang ada akan tetap bersifat terlihat dan tidak nyata bagi pemenuhan kebutuhan. Ketiga adalah proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam pemanfaatan potensi dan sumber daya yang ada.<sup>5</sup>

Secara khusus pengembangan masyarakat berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan atau diskriminasi kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan. Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum dikembangkan.<sup>6</sup> Masyarakat yang kreatif ditunjukkan oleh kemampuannya dalam kondisi miskin dan keterbatasan penghasilannya ia mampu mengembangkan banyak pilihan hidup, masyarakat inovatif ditunjukkan oleh kemampuannya dalam memenuhi sesuatu yang lebih produktif secara berkelanjutan.<sup>7</sup>

Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat serta membangun masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahawan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis.<sup>8</sup> Dalam hal ini beberapa masyarakat Desa di Kabupaten Grobogan secara mandiri melakukan program untuk meningkatkan kesejahteraan diri mereka. Salah satu Desa yang berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki serta membangun masyarakat yang mandiri adalah Desa Cingkrong.

Desa Cingkrong terletak di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang secara geografis desa ini letaknya sangat dekat dengan pusat kota Kabupaten Grobogan. Bermula dari persoalan generasi muda desa Cingkrong yang putus sekolah atau lulus sekolah namun tidak bekerja dan memicu maraknya kriminalitas yang menjadi perhatian khusus pemangku kebijakan tingkat desa. Atas kegamangan

---

<sup>5</sup> Soetomo. 2012. hlm.117.

<sup>6</sup> Alfitri. *Community Development Teori dan Aksi*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2011). hlm. 31.

<sup>7</sup> Sahri, Muhammad. *Model Kemitraan Penanggulangan Kemiskinan dan Kesepakatan Lokal*. (Malang: UB PRESS. 2012). hlm. 13.

<sup>8</sup> Safei, Agus. *Pengembangan Masyarakat Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2001). hlm.47.

masalah tersebut muncullah ide ibu Jasmi untuk memanfaatkan potensi lahan kosong dibelakang balai desa berupa kolam atau blumbang yang terbengkalai. Dengan merangkul beberapa anak muda desa Cingkrong, disulaplah blumbang tersebut menjadi wisata air yang artistik dan bernilai ekonomis tinggi dengan mengangkat tema bersenang-senang dan belajar. Setelah adanya wisata ini, lowongan pekerjaan menjadi terbuka khususnya untuk masyarakat setempat, desanya lebih dikenal, perekonomian semakin berkembang, skill kemampuan yang dimiliki masyarakat semakin bertambah dari yang awalnya hanya petani, karyawan pabrik sekarang bertambah ada yang menjadi pedagang, ada juga yang menjadi tukang parkir, pengelola wisata dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Desa Cingkrong merupakan salah satu Desa yang para pemuda dan penggerakanya berupaya memberdayakan masyarakat. Upaya yang dilakukan adalah membentuk organisasi yang mewadahi potensi-potensi yang dimiliki masyarakat utamanya bidang seni. Bermula dengan adanya keresahan para penggerak dan pemuda dengan adanya potensi yang dimiliki masyarakat akan tetapi tidak ada wadahnya. Dengan adanya potensi yang dimiliki masyarakat maka para penggerak dan pemuda membentuk suatu organisasi yang mewadahi masyarakat yang memiliki potensi utamanya bidang seni. Dengan adanya wadah ini maka siapa saja warga masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui organisasi ini. Sehingga dapat meningkatkan *soft skill* yang dimiliki agar lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hal diatas penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana sebenarnya upaya pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah Desa Cingkrong melalui wisata De Bale Cingkrong, salah satunya untuk mengurangi angka pengangguran usia produktif untuk mencapai kondisi sosial yang lebih baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang muncul yaitu:

1. Bagaimana tahapan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan?

---

<sup>9</sup> Dokumen pembelajaran Inovasi Desa 2019

2. Bagaimana hasil pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tahapan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

### **D. Manfaat**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai kekayaan wacana mengenai pemberdayaan masyarakat terkhusus bagi calon pengembang masyarakat, pada bidang implementasi dan juga sebagai stimulan terbentuknya dialektika wacana kritis dengan wacana kontemporer, sehingga tercipta pemahaman yang mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kontribusi keilmuan khususnya pada jurusan pengembangan masyarakat islam terutama dalam kegiatan pengembangan masyarakat melalui wisata dan paling utama dalam aspek sumber daya manusia.

2. Manfaat praktis

Dengan melihat penelitian ini semoga hasilnya akan mampu memberikan masukan untuk penelitian kedepannya yang memiliki pokok bahasan yang bersinggungan atau bahkan berdekatan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini semoga juga dapat memberikan masukan secara internal kepada pihak yang mengelola wisata De Bale Cingkrong sebagai masukan untuk kedepannya atau sebagai telaah evaluasi pemerintah Kabupaten Grobogan dan pemerintah Desa Cingkrong.

### **E. Studi Pustaka**

Untuk menunjang penelitian ini, berikut akan penulis paparkan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

**Pertama**, jurnal penelitian yang disusun oleh Rizqi Choironi tahun 2017 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang Di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Hasil penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengolahan limbah cangkang kerang PKBM Kridatama melalui beberapa tahap yaitu, 1.) mengurangi limbah cangkang kerang 2.) menambah wawasan warga tentang kerajinan limbah cangkang kerang, dan 3.) menjaga kebersihan lingkungan dari limbah cangkang kerang. Evaluasi dari kegiatan pengolahan limbah cangkang kerang adalah: istri-istri para nelayan kalau disuruh mengisi kegiatan tersebut pada malas-malasan. Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas potensi lokal disuatu daerah walaupun beda daerah.

**Kedua**, jurnal penelitian yang disusun oleh Maulana Isnan Choeri tahun 2018 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri Di Dusun Nganggring Girikerto Sleman*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat desa dalam peningkatan ekonomi produktif melalui ternak kambing mandiri di Dusun Nganggring Sleman. Hasil yang dicapai penelitian ini adalah: 1.) meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dan juga dapat menambah pendapatan sehingga dapat membantu ekonomi keluarga. 2.) membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi angka pengangguran. Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti masyarakat desa.

**Ketiga**, jurnal penelitian yang disusun oleh Januri tahun 2010 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Studi Komparatif Faktor Perkembangan Masyarakat Di Kampung Dukuhan dan Kampung Ubalan Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui perkembangan masyarakat kampung Dukuhan dan kampung Ubalan, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persamaan dan perbedaan perkembangan masyarakat di kampung Dukuhan dan kampung Ubalan. Hasil dari penelitian ini adalah: 1.) perbedaan yang sangat menonjol dari kedua kampung adalah keaktifan dan kreatifitas masyarakat dalam kegiatan kampung. 2.) hal yang belum dimanfaatkan dari potensi

kedua kampung adalah kerjasama antar kampung karena letaknya yang berdekatan untuk peningkatan perkembangan masyarakat. 3.) faktor penghambat perkembangan kampung adalah kemampuan sumber daya manusia dalam masyarakat serta masalah perekonomian yang berimbas pada minimnya sarana prasarana. Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas perkembangan masyarakat akan tetapi jurnal penelitian ini membahas faktor komparatif antara dua kampung.

**Keempat**, jurnal penelitian yang disusun oleh Muslikatul Mukaromah tahun 2018 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul *Pengembangan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Batik Sekar di Desa Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)*. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui tahapan pengembangan masyarakat dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan masyarakat melalui program pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi lokal pada kelompok usaha bersama Batik Sekar di Desa Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Hasil dari penelitian ini adalah: ada empat tahap pengembangan masyarakat melalui program pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi lokal di KUB Batik Sekar di Desa Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yaitu: 1) tahap penyadaran, pada tahap ini terjadi perubahan pola pikir anggota KUB Batik Sekar, 2) tahap pengkapasitasan, pada tahap ini proses produksi dan pemasaran batik menjadi fokus utama, 3) tahap tahap pendayaan, pada tahap ini anggota KUB Batik Sekar diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai kecakapan yang sudah diperoleh, 4) tahap *capacity building* dan *networking*, pada tahap ini masyarakat diberikan pelatihan wawasan dan pengetahuan kemitraan sebagaimana berbasis ekonomi lokal dengan produk batik. Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengembangan masyarakat dengan menggali potensi lokal dan tempatnya sama-sama di kabupaten Grobogan akan tetapi jurnal penelitian ini membahas pengembangan masyarakat melalui program pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal.

**Kelima**, penelitian yang disusun oleh Desi Istiqlaliah tahun 2019 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Situluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dan hasil partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Situluhur Kecamatan Gembong

Kabupaten Pati. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan mutu dan pelayanan wisata, peningkatan akses dan kemudahan akses, kelestarian alam dan budaya terjaga, meningkatkan pengetahuan masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas potensi lokal berupa wisata yang berada di desa atau bisa juga disebut desa wisata akan tetapi jurnal penelitian ini lebih fokus pada partisipasi masyarakat.

Dari beberapa penelitian diatas membahas tentang usaha pengembangan masyarakat dengan melihat potensi lokal yang ada, dan peneliti juga membahas tentang upaya pengembangan masyarakat akan tetapi peneliti membahas pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal yang dilakukan oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, yang sepengetahuan peneliti belum ada penelitian sebelumnya.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.<sup>10</sup> Metode penelitian ini sangat penting digunakan ketika seorang peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengamati keadaan pada suatu tempat dan konteks keasliannya (bukan di dalam laboratorium), peneliti berusaha untuk tidak memanipulasi fenomena keadaan yang sedang diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang mempunyai tujuan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Karakter khusus yang dimiliki oleh penelitian ini adalah mengungkapkan keunikan individu, kelompok, organisasi, ataupun masyarakat tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif dan serinci mungkin.<sup>11</sup>

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memberikan gambaran atau deskripsi tentang fakta-fakta serta hubungan antara kejadian-kejadian unik yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta

---

<sup>10</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2016). hlm.2.

<sup>11</sup> Martha, Evi dan Sundarti Kresno. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016). hlm.2.

proses yang sedang berlangsung serta pengaruh-pengaruhnya.<sup>12</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan observasi secara langsung ke objek penelitian untuk melihat realita-realita yang ada secara mendalam untuk memperoleh gambaran mengenai fakta dan fenomena yang ada dilokasi penelitian yaitu di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, proses, kejadian, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Data studi kasus dapat diperoleh dari pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh akan menggambarkan dan memaparkan bagaimana tahapan dan hasil pengembangan masyarakat berbasis potensi local Talent Home Cingkrong.

## 2. Sumber dan jenis data

Sumber dan jenis data berdasarkan cara memperolehnya dibagi menjadi dua.<sup>13</sup> Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan dari sumber asli yang berupa opini subyek secara individu ataupun kelompok. Data primer juga disebut data utama atau data asli yang diperoleh dari narasumber atau informan pertama, kedua dan seterusnya. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan pemerintah Desa Cingkrong, Talent Home Cingkrong, pengurus, anggota Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, dan masyarakat yang bersangkutan.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian pihak lain, jurnal, film dokumenter, surat kabar, dan lain sebagainya. Data sekunder juga dapat disebut sebagai data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan biasanya bersifat rahasia seperti melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun

---

<sup>12</sup> Sofar Silaen. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: IN Media, 2013). hlm.19.

<sup>13</sup> Silaen, Sofar. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. (Bogor: IN MEDIA, 2018). hlm.143.



didalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.<sup>14</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Metode pengumpulan data

Metode atau tehnik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang sesuai dengan topik bahasan penelitian. Adapun metode atau tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data secara langsung dilapangan. Data yang diperoleh berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antara manusia.<sup>15</sup> Tujuan dari observasi adalah memahami ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku masyarakat mengenai keadaan sosial (sarana prasarana), kegiatan masyarakat, maupun situasi sosial masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif yaitu peneliti hanya mengamati objek secara langsung keadaan objek tanpa terlibat secara langsung. Yang menjadi objek penelitian adalah Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Adapun yang akan diobservasi oleh penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dan bagaimana hasil dari pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong tersebut.

#### b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan diantara dua pihak atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu yakni pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancara (narasumber) sebagai pemberi jawaban.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sungadji. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*.(Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.44.

<sup>15</sup> Cony R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). hlm.112.

<sup>16</sup> Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.127.

Wawancara dapat dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait atau pihak yang bertanggung jawab atas objek penelitian. Ada beberapa tehnik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Adapun informan atau narasumber dalam wawancara ini adalah 1) Ketua Talent Home Cingkrong Taufik 2) Pembina Talent Home Cingkrong Ibu Lis 3) pengurus Talent Home Cingkrong 4) masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan-catatan peristiwa penting yang dialami oleh objek penelitian dan kejadiannya sudah berlalu. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, foto, video, dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang berupa buku-buku, surat-surat, foto, video, catatan-catatan dan lain sebagainya.

4. Uji Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, menguji keabsahan data lebih bersifat berjalan beriringan dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yakni sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

*Triangulation is qualitative cross-validation.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>18</sup>

Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber meliputi: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang

---

<sup>17</sup> Sukandarrumiadi. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajahmada University press, 2018), hlm.100-101.

<sup>18</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm.369.

tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang masa, (4) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis kepada beberapa narasumber dan dari beberapa sudut pandang untuk menguji kredibilitas data.

## 5. Analisis data

Analisis data adalah cara mengurutkan dan mengelompokkan atau mengorganisasikan data kedalam kategori, pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun kelapangan, selama berada dilapangan dan setelah dari lapangan. Nasution dalam hal ini menyatakan bahwasannya analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum masuk kelapangan, dan terus berlangsung hingga penulisan hasil penelitian. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada saat proses selama dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>20</sup>

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting sesuai dengan pola dan temanya dan juga membuang yang tidak diperlukan, dengan begitu maka data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran sedikit jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data selanjutnya.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yaitu menyajikan data atau mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, tabel, pictogram, phie card dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data maka peneliti akan lebih mudah untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Pada tahapan ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

---

<sup>19</sup> Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Remaja Rosada. 2010). Hlm.178.

<sup>20</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Tahapan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan muncul setelah melakukan langkah-langkah sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dan juga dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm.252-253.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengembangan Masyarakat

##### 1. Pengertian pengembangan masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. definisi lain, masyarakat adalah sekelompok manusia yang berada disuatu daerah yang berada dibawah serangkaian tekanan kebutuhan dan dibawah pengaruh kepercayaan, ide gagasan dan tujuan hidup yang tersatukan dan melebur dalam suatu kehidupan bersama.<sup>22</sup> Masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekumpulan individu-individu yang terikat dalam sistem tertentu, tradisi tertentu dan hukum tertentu yang sama dan terikat pada sistem dan hukum tersebut dan juga karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, ide, dan juga ambisi yang dipersatukan dalam kehidupan yang kolektif atau kehidupan yang keanggotaannya bersifat sukarela.

Pengembangan masyarakat merupakan proses pencerahan dan proses belajar masyarakat yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas hidup, harkat, martabat, ekonomi, status sosialnya lewat kegiatan pencerahan sosial dan emansipasi yang terencana, tersusun secara sistematis, terarah, dan terkendali secara berkelanjutan.<sup>23</sup>

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Murtadha Mutahhari. *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya*. (Bandung: Mizan, 1986). hlm.15.

<sup>23</sup> Ade Ma'ruf dan Zulfan Heri. *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). hlm.40.

<sup>24</sup> Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). hlm.6.

Twelvetrees juga mempunyai pendapat tentang pengembangan masyarakat yaitu “*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions*”. Yang artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama.<sup>25</sup>

Menurut A. Supardi pengembangan masyarakat adalah suatu proses dimana anggota masyarakat pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka kemudian merencanakannya dan mengerjakan bersama-sama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut. Pengembangan masyarakat juga merupakan suatu gerakan untuk menciptakan suatu kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat dengan berpartisipasi aktif dan inisiatif masyarakat itu sendiri.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, pengembangan masyarakat dapat diartikan yaitu upaya yang dilakukan individu ataupun kelompok masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dan juga mempunyai pilihan nyata yang berhubungan dengan masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Upaya pengembangan masyarakat adalah usaha untuk mengembangkan masyarakat atau kelompok disuatu daerah atau desa agar kualitas hidup, harkat dan martabatnya semakin meningkat.

Masyarakat dalam konteks pembangunan adalah masyarakat dalam arti komunitas atau kelompok. Komunitas atau kelompok artinya adalah masyarakat yang memiliki budaya, sistem sosial, dan sejarah tertentu dalam permukiman terkecil.<sup>27</sup>

Pembangunan masyarakat desa merupakan suatu proses yang dimana anggota masyarakat desanya pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan-keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama-

---

<sup>25</sup> Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). hlm.38.

<sup>26</sup> A. Supardi. *Dakwah Islam Dengan Pengembangan Masyarakat Desa*. (Bandung: Madar Maju, 1987). Hlm.24-27.

<sup>27</sup> Tjahya Supriatna. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. (Bandung: Humaniora Utama Press, 1997). hlm.60.

sama untuk memenuhi keinginan-keinginan mereka tersebut.<sup>28</sup> Pembangunan masyarakat dan pembangunan manusia merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan, karena secara kodrati manusia cenderung untuk hidup bermasyarakat sesuai kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk Tuhan Yang Maha Esa, dan juga sebagai makhluk sosial. Masyarakat terdiri dari individu-individu, kelompok, organisasi, dan komunitas yang saling melakukan interaksi dan komunikasi antara satu dengan yang lainnya, baik terorganisir ataupun tidak terorganisir dalam berbagai kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Masyarakat mempunyai kebebasan membuat keputusan-keputusan untuk mengubah lingkungan sosialnya sesuai dengan yang mereka harapkan. Suatu kewajiban bagi seorang petugas pengembang masyarakat adalah membantu masyarakat menganalisis situasinya, mempertimbangkan penemuan-penemuannya, merencanakan bagaimana memelihara apa yang mereka inginkan.<sup>29</sup>

Prinsip dalam pembangunan masyarakat ini nantinya akan menjadi ranah implementasi bagi pengembangan masyarakat, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan terpadu dan seimbang

Pengembangan terpadu dan seimbang yaitu harus mencakup pembangunan dibidang politik, ekonomi, sosial, kultural, lingkungan, dan personal atau spiritual.

2) Menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM)

Menjunjung tinggi HAM yaitu perlu adanya aturan yang memberikan perlindungan dan pengakuan terhadap HAM, hak-hak yang harus diperhatikan adalah pemenuhan setiap standar kehidupan, hak mendapatkan pendidikan, hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan kultural komunitasnya, hak berkembang secara mandiri dan hak untuk mendapatkan perlindungan keluarga.

---

<sup>28</sup> A. Surjadi. *Da'wah Islam dengan Pengembangan Masyarakat Desa*. (Bandung: Alumni, 1973). hlm.25.

<sup>29</sup> M. Djauzi Moedzakir. *Teori & Praktek Pengembangan Masyarakat: Suatu Pedoman Bagi Para Praktisi*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1986). hlm.18.

3) Keberlanjutan

Keberlanjutan yaitu pembangunan harus memperhatikan dimensi keseimbangan ekologis, pembangunan masyarakat ditunjukkan pada upaya meminimalisir ketergantungan terhadap sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

4) Pemberdayaan

Pemberdayaan yaitu membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan mereka untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka.

5) Pemilikan komunitas

Pemilikan komunitas yaitu rasa memiliki berupa benda-benda seperti tanah bangunan dan lainnya serta kepemilikan struktur dan proses dalam komunitas sehingga dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap identitas komunitas, dapat memberikan alasan bagi seseorang menjadi aktif terlibat dalam setiap level komunitas dan dapat mendorong penggunaan sumber daya secara efisien.

6) Kemandirian

Kemandirian mempunyai makna yaitu komunitas seharusnya mendayagunakan sumber-sumber daya yang ada dengan kekuatan sendiri dan tidak bergantung pada pihak eksternal.

7) Independen dari negara

Independen dari Negara yaitu bukan berarti dukungan dari negara tidak perlu diterima, akan tetapi dukungan pemerintah sangat diperlukan untuk memulai proses pembangunan masyarakat.

8) Tujuan dekat dan visi akhir jangka panjang

Tujuan dekat dan visi akhir jangka panjang yaitu meski jangka pendek pembangunan harus diupayakan pada terwujudnya keadilan sosial, namun dalam jangka panjang pembangunan harus memperhatikan aspek keseimbangan lingkungan agar hasil pembangunan dapat terus berkelanjutan.



9) Pembangunan organis

Pembangunan organis yaitu upaya untuk membangun melalui pemahaman hubungan yang sifatnya kompleks antara komunitas dan lingkungannya.

10) Tahapan pembangunan

Tahapan pembangunan yaitu adanya suatu keharusan bahwa suatu proses pembangunan harus melalui beberapa tahapan.

11) Bebas dari tekanan luar

Bebas dari tekanan luar yaitu pembangunan masyarakat haruslah dibangun secara murni oleh komunitas itu sendiri tanpa danya tekanan dari pihak luar dengan memperhatikan sensitifitas terhadap budaya komunitas lokal, tradisi dan lingkungan.

12) Pembangunan komunitas

Pembangunan komunitas yaitu pembangunan yang meliputi semua semua interaksi sosial dengan komunitas dan membantu mereka untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi jalan untuk menuju dialog yang murni, pemahaman dan aksi sosial.

13) Proses dan hasil

Proses dan hasil yaitu proses pada dasarnya harus merefleksikan hasil, demikian juga hasil juga merupakan refleksi dari proses. Dalam konteks ini moral dan etika dalam memperoleh hasil akan menjadi pusat perhatian.

14) Inklusif

Inklusif yaitu pembangunan yang membutuhkan proses adanya keterlibatan masyarakat untuk mengambil bagian dalam proses pelaksanaan pembangunan. Proses pembangunan harus terbuka dan menjaring aspirasi dari warga.

15) Konsensus

Konsensus yaitu keputusan yang didasarkan atas persetujuan masyarakat dan merupakan konsekuensi dari prinsip anti kekerasan dan

inklusif dan diharapkan tidak adanya lagi marginalisasi lagi dalam kehidupan masyarakat.

16) Kooperasi

Kooperasi yaitu mengasumsikan bahwa problem maupun masalah sosial yang dihadapi tidak sekedar menjadi tanggungjawab dari komunitas itu sendiri, akan tetapi harus diselesaikan bersama-sama dengan komunitas lain.

17) Partisipasi

Partisipasi yaitu keikutsertaan atau keterlibatan warga masyarakat dalam pembangunan. Semakin banyak warga yang aktif dalam berpartisipasi maka akan semakin ideal kepemilikan komunitas. Tentunya dalam berpartisipasi setiap warga masyarakat memiliki keunikan-keunikan tersendiri atau bisa dikatakan berbeda antara satu dengan yang lainnya.

18) Mendefinisikan kebutuhan

Mendefinisikan kebutuhan sangat penting dilakukan dalam upaya menentukan prioritas pembangunan masyarakat. Prinsip dalam penentuan definisi kebutuhan yaitu yang pertama pembangunan masyarakat seharusnya dilakukan atas dasar kesepakatan dari berbagai macam elemen meliputi penduduk secara keseluruhan, konsumen, para penyedia pelayanan dan para peneliti. Yang kedua, penentuan kebutuhan harus memperhatikan prinsip keadilan sosial dan keseimbangan ekologis.<sup>30</sup>

Tujuan pengembangan masyarakat

Tujuan pengembangan masyarakat secara umum yaitu:

- 1) Mengentaskan kemiskinan warga masyarakat baik kemiskinan kultural ataupun absolut.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkeadilan.
- 3) Mengembangkan keswadayaan dan kemandirian masyarakat yang lemah dan tak berdaya.
- 4) Meningkatkan kondisi status kesehatan masyarakat secara merata.

---

<sup>30</sup> Suparjan dan Hempri Suyanto. *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan Sampai Pembedayaan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2003).hlm.36.

- 5) Meningkatkan kesempatan wajib belajar sembilan sampai dua belas tahun kepada setiap anggota masyarakat.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di segala bidang kehidupan.
- 7) Membebaskan masyarakat dari keterbelakangan, ketunaan, ketertinggalan, ketidakberdayaan, keterisoliran, ketergantungan, dan kemerosotan moral.
- 8) Meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 9) Meningkatkan kemampuan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal.
- 10) Mengurangi kecemasan masyarakat terhadap ancaman kekurangan pangan dan kegagalan panen.
- 11) Memperkuat daya saing masyarakat di pasar lokal, regional, nasional bahkan internasional yang kompetitif.
- 12) Mengurangi tingginya angka pengangguran.
- 13) Meningkatkan jaminan sosial warga masyarakat miskin dan korban bencana.
- 14) Meningkatkan peluang kerja yang produktif berbasis ekonomi kerakyatan.
- 15) Meningkatkan jaminan perlindungan hukum bagi warga yang belum terpenuhi haknya (*grass roots*).
- 16) Mengembangkan fungsi kelembagaan lokal untuk pemberdayaan warga yang belum terpenuhi haknya (*grass roots*).
- 17) Membangun masyarakat kreatif dan komunikatif dalam mengakses beragam informasi pembangunan inovatif.
- 18) Memperkuat kesadaran masyarakat agar tidak bergantung pada pihak pendonor ataupun bisa disebut pihak pemberi dana bantuan.<sup>31</sup>

Menurut Sodang P. Siagian tujuan pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Keadilan sosial.
- 2) Kemakmuran yang merata.
- 3) Perlakuan yang sama di mata hukum.
- 4) Kesejahteraan material, mental dan spiritual.
- 5) Kebahagiaan untuk semua.
- 6) Ketentraman dan keamanan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Dumasari. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014). hlm.36-37.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan masyarakat adalah untuk mensejahterakan masyarakat, memberdayakan individu dan kelompok, membangkitkan partisipasi penuh masyarakat, perwujudan untuk membangun diri mereka sendiri, dan untuk mengintegrasikan kelompok masyarakat.

## 2. Model Pengembangan Masyarakat

Menurut Jack Rothman model pengembangan masyarakat ada tiga model yang berguna dalam memahami konsepsi tentang pengembangan masyarakat yang dikutip dalam bukunya Edi Suharto yaitu sebagai berikut:

### 1) Pengembangan masyarakat lokal (*Locality Development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat bukan dipandang sebagai customer atau klien melainkan sebagai masyarakat yang unik dan mempunyai potensi yang sepenuhnya dikembangkan. Didalam model ini lebih mengedepankan tujuan proses daripada tujuan hasil.

### 2) Perencanaan sosial (*Sosial Planning*)

Perencanaan sosial dimaksudkan untuk pembuatan kebijakan, menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, kebodohan, kenakalan remaja, kesehatan masyarakat. Disini, pekerja komunitas hanya bertugas melakukan analisa masalah, penelitian, identifikasi, kebutuhan masyarakat dan mengevaluasi program pelayanan kemanusiaan. Sedangkan yang melakukan pengambilan keputusan adalah para pekerja sosial di lembaga formal seperti pada lembaga pemerintahan atau swasta (LSM).

### 3) Aksi sosial (*Social Action*)

Aksi sosial berorientasi pada proses dan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyafaran, pemberdayaan, dan tindakan-tindakan aktual untuk merubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi

---

<sup>32</sup> Khoiruddin. *Pengembangan Masyarakat*. (Yogyakarta: Liberty, 1992), hlm.24-27.

prinsip demokrasi, keadilan, dan pemerataan. Pendekatan aksi sosial ini didasarkan atas pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien atau customer yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Mayo dan Domineli dalam bukunya Ayub Padangaran ada enam model pengembangan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Model perawatan masyarakat yaitu kegiatan *voluntir* untuk mengurangi kesenjangan legalitas.
  - 2) Model pengorganisasian masyarakat yaitu kegiatan oleh lembaga swadaya masyarakat yang bertujuan melakukan perbaikan kordinasi antar berbagai lembaga yang menangani kesejahteraan sosial.
  - 3) Model pembangunan masyarakat yaitu kegiatan yang memberikan perhatian pada peningkatan ketrampilan dan kemandirian masyarakat dalam menangani problema yang dihadapi masyarakat.
  - 4) Model aksi masyarakat yaitu kegiatan-kegiatan yang bertujuan membangkitkan kelompok-kelompok masyarakat lemah untuk meningkatkan kemampuan.
  - 5) Model gender yaitu kegiatan yang bertujuan ketidaksetaraan laki-laki dan perempuan.
  - 6) Model anti rasisme yaitu kegiatan yang bertujuan memperjuangkan kesamaan dan kesempatan antar berbagai ras dan etnik.<sup>34</sup>
3. Proses dan Tahapan Pengembangan Masyarakat

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berorientasi pada kesejahteraan, apabila yang dilakukan benar-benar dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat mencakup seluruh aspek sumberdaya lokal yang ada. Hal tersebut untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap satu aspek sumberdaya yang ada. Karena sikap ketergantungan terhadap satu sumberdaya yang ada mengakibatkan penurunan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>33</sup> Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).cet, III. Hlm.42-43.

<sup>34</sup> Ayub M. Padangaran. *Management Proyek Pengembangan Masyarakat*. (Kendari: Unhalu Press, 2011). Hlm.36-37.

Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan sejalan dengan prinsip keberlanjutan jika program nya dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keberlanjutan dari sisi sosial maupun ekonomi Keberlanjutan sosial berarti bahwa program pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat tidak melawan dan merusak sistem maupun nilai nilai sosial positif yang ada ditengah masyarakat. Sedangkan keberlanjutan ekonomi berarti tidak ada eksploitasi ekonomi dari pelaku ekonomi yang kuat terhadap yang lemah.<sup>35</sup>

Menurut United Nation (Tampubolon 2001: 12-13) Bahwa proses pemberdayaan masyarakat meliputi hal hal sebagai berikut:

- a. *Getting to know the local community* yaitu mengetahuikarakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat satu dengan yang lainnya.
- b. *Gathering knowledge about the local community* yaitu mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat. Seperti kependudukan, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi serta faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.
- c. *Identifying the local leaders* yakni segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia sia apabila tidak mendapat dukungan dari tokoh tokoh masyarakat setempat.
- d. *Stimulating the community to realize that it has problems* yaitu bahwa di dalam masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan. Karena itu, masyarakat perlu pendekatan persuasif agar sadar bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan dan kebutuhan yang harus terpenuhi.
- e. *Helping people to discuss their problem* yakni bahwa memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta pemecahan masalah.

---

<sup>35</sup> Zubaedi. Pengembangan Masyarakat Rencana dan Praktik. (Jakarta: Kencana. 2013). Hlm.76-77.

- f. *Helping people to identify their most pressing problem* yakni membantu dan merangsang masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, terutama masalah yang paling menekan serta membantu untuk pemecahannya.
- g. *Fostering self-confidence*, bahwa tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya.
- h. *Deciding on a program action* bahwa masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan program yang akan dilakukan. Program action tersebut perlu ditetapkan menurut skala prioritas, yakni rendah sedang dan tinggi dan program dengan skala prioritas tertinggi yang perlu didahulukan pelaksanaannya.
- i. *Recognition of strength and resources* membuat masyarakat mengerti bahwa mereka memiliki sumber-sumber yang memiliki kekuatan kekuatan yang dapat digunakan sebagai pemecahan masalah.
- j. *Helping people to continue to work on solving their problem* yakni bahwa pemberdayaan masyarakat harus secara berkesinambungan.
- k. *Increasing people's ability for self-help* bahwa salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat dan kemampuan menolong dirinya sendiri.

Tahapan atau langkah pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini didalamnya sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu penyiapan petugas, dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas pada hal ini tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh *community worker*, dan penyiapan lapangan merupakan prasyarat suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada pengkajian yang dilakukan disini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat (*key-person*), tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok didalam masyarakat. Pada tahap ini petugas bisa sebagai agen perubahan yang nyata berusaha mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan = *felt needs*) dan sumberdaya yang dimiliki klien

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*change agent*) secara partisipatif mencoba selalu melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang berbagai masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya dengan upaya yang nyata.

4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan-gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan suatu pembuatan proposal kepada pihak penyandang dana.

5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementasi*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam program pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng didalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara petugas, pemuda dan warga masyarakat, maupun kerja sama antar warga sekitar.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program-program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan pemuda, dan warga masyarakat. Dengan keterlibatan warga masyarakat pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem didalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.



### 7) Tahap Terminasi (*Disengagement*)

Tahap ini merupakan tahap “pemutusan” atau putus hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi didalam suatu program pemberdayaan masyarakat, tidak jarang hanya dilakukan bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap “mandiri” tetapi lebih karena proyek harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya oleh lembaga pemberdayaan, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan atau menjalankan.<sup>36</sup>

Dikutip dari skripsi Mujiono maka pemberdayaan memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### a. Tahapan Penyadaran

Tahapan ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka dan dilakukan secara mandiri, Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula pada bagian-bagian yang lain (Adi, 2007:258).

#### b. Tahap Persiapan.

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community worker, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

#### c. Tahapan pengkajian (assessment) atau perkapasitasan.

Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien. titik awal perlunya pemberdayaan dengan menumbuhkan keinginan dalam diri seseorang untuk berubah

---

<sup>36</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002), hal. 182-195.

d. Tahapan Pendayaan

Pada tahapan ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang ada diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai kehidupan yang lebih baik.

e. Tahapan networking, tahapan ini mencakup

- 1) Melakukan pelatihan dan workshop membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar setiap menjalankan kekuasaan yang diberikan
- 2) Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedurnya.
- 3) Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintahan daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal.
- 4) Tahapan pelaksanaan dan pendampingan
- 5) Melaksanakan kegiatan yang telah di susun dan direncanakan bersama masyarakat.

f. Tahap evaluasi.

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

4. Faktor-faktor Pengembangan Masyarakat

Dalam perkembangan suatu masyarakat tidak ada masyarakat yang tidak berkembang, faktor-faktor yang menimbulkan perubahan masyarakat yaitu karena adanya perubahan kondisi sosial yaitu sebagai berikut:

1) Geografis

Geografis yang dimaksud yaitu tempat tinggal yang subur yang mengandung banyak sumber daya alam dan mempunyai sarana prasarana yang memadai akan menyebabkan masyarakat lebih berkembang dan lebih maju dari wilayah yang mempunyai geografis tanah yang tandus dan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki.

2) Politik

Masyarakat yang mempunyai kemajuan dibidang politik akan membuat pilihan-pilihan baru yang cerdas dalam agenda-agenda perubahan dan perbaikan dalam mensejahterakan masyarakat.

3) Teknologi dan sistem komunikasi

Masyarakat yang telah menggunakan teknologi dan sistem informasi akan lebih maju bila dibandingkan dengan masyarakat yang belum menggunakan teknologi dan sistem informasi.

4) Ilmu pengetahuan

Masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mampu memunculkan gagasan-gagasan yang cemerlang dalam upaya pengembangan masyarakat.

5) Kemajuan ekonomi

Masyarakat yang maju dibidang ekonomi akan sangat mudah dalam mendapatkan kemakmuran, kebahagiaan, kesejahteraan sosial, dan keberhasilan dalam hidup.<sup>37</sup>

Faktor lain pengembangan masyarakat yaitu dapat dipengaruhi oleh sejauh mana sumber daya alam yang ada di sekitar dapat diolah dan dimanfaatkan. Oleh karena itu harus diupayakan sebuah strategi untuk mencegah agar tidak terjadi kerusakan dalam potensi sumber daya alam tersebut. Selain hal tersebut faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor budaya, sebagai salah satu bentuk sumber budaya maka kebudayaan merupakan media yang memungkinkan pembangunan dapat berlangsung dengan proses. Penguatan terhadap budaya lokal akan menjadi

---

<sup>37</sup> Muhammad Tolhah Hasan. *Prospek Islam Menghadapi Tantangan Zaman*. (Jakarta: Lantabora Press, 2005). Hlm.19.

sarana untuk melindungi hilangnya budaya masyarakat tersebut dari proses akulturasi dengan budaya luar.<sup>38</sup>

## B. Potensi Lokal

### 1. Pengertian Potensi Lokal

Potensi adalah kekayaan alam, budaya dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah tergantung dengan kondisi geografis, bentang alam, dan iklim daerah tersebut. Perbedaan kondisi alam tersebut menjadikan suatu daerah menjadi berbeda dan menjadikan ciri khas potensi local yang dimiliki setiap wilayah. Maka dari itu, pengembangan dan pembangunan yang dilakukan pada potensi lokal yang dimiliki suatu daerah harus memperhatikan ketiga kondisi alam tersebut.

Potensi lokal memiliki arti yaitu sebagai sumber atau kekuatan yang dimiliki oleh masing masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari konsep masukan lingkungan sebagai pendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk mengembangkan program pembelajaran terus meningkat (Aditiawati, 2016:60).

Pada intinya potensi lokal adalah sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Potensi local dapat berkembang dari tradisi kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaannya. Mengacu pada pendapatnya Victorino, ciri-ciri umum dari potensi lokal adalah: a) ada pada lingkungan suatu masyarakat, b) masyarakat merasa memiliki, c) bersatu dengan alam, d) memiliki sifat universal, e) bersifat praktis, f) mudah dipahami dengan *common sense*, g) merupakan warisan turun temurun.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Suparjan. Hempri Suyanto. *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Aditya Media. 2003). Hlm.30.

<sup>39</sup> Rizqi Choironi. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang*. (Semarang: UIN Walisongo:2017).hlm.53.

## 2. Macam-macam Potensi Lokal

Macam-macam potensi lokal yang ada di daerah pesisir yaitu: kerang, Garam, ikan, tanaman mangrov, rumput laut. Sedangkan untuk daerah dataran tinggi atau pegunungan yaitu: cengkeh, kopi, karet, teh. Untuk potensi lokal daerah dataran yaitu: perkebunan, sawah, peternakan, tambak.<sup>40</sup>

## C. Komunitas

### 1. Pengertian Komunitas

Komunitas berasal dari kata “komunitas” mengandung makna sebagai berikut; kelompok yang hidup dan saling berinteraksi di suatu daerah tertentu (masyarakat/paguyuban).<sup>41</sup> Dalam bahasa Inggris berasal dari kata “community” dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu “masyarakat”. Menurut Soekanto (1993) bahwa istilah masyarakat sering digunakan untuk menyebut kelompok manusia yang masih hidup bersahaja dan hidup hingga ber peradaban modern.<sup>42</sup>

Komunitas (*community*) dapat diartikan sebagai penduduk suatu wilayah yang dapat menjadi tempat terlaksananya kegiatan kehidupan kelompok manusia.<sup>43</sup> Istilah *community* dapat didefinisikan sebagai masyarakat setempat yang menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota suatu kelompok itu besar ataupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat. Dengan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana fakta utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.<sup>44</sup> Terdapat beberapa definisi yang mencoba menjelaskan tentang perbedaan pengertian *society* dan *community*. Akan tetapi

<sup>40</sup> [https://www.bukupr.com/2012/01/potensi\\_Daerah.html](https://www.bukupr.com/2012/01/potensi_Daerah.html) diakses 19 September 2023 pukul 09.00

<sup>41</sup> Dani K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Putra Harsa, 2002). hlm. 278.

<sup>42</sup> Hasim-remiswal. *Community Development Berbasis Ekosistem*. (Jakarta: Diadit Media. 2009). hlm 33.

<sup>43</sup> Syahril Syarbaini, Rusdiyanta. *Dasar-dasar Sosiologi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013). hlm. 42.

<sup>44</sup> Soerjono Soekanto. *Op. Cit.*. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014). hlm. 130.

pada dasarnya komunitas itu mempunyai dua karakteristik yaitu adanya 1) ikatan kedaerahan, dan 2) ikatan emosional diantara warganya.<sup>45</sup>

## 2. Tipe-tipe Komunitas

Dalam sosiologi, pengertian komunitas selalu digunakan silih berganti dengan kelompok, meskipun komunitas itu sendiri merupakan salah satu bentuk kelompok dalam masyarakat. Secara garis besar komunitas merupakan salah satu tipe khusus dari suatu system sosial yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Sejumlah orang yang terlibat dalam suatu system sosial karena memiliki perasaan kebersamaan, mengakui relasi sosial yang berbasis emosional diantara mereka, serta mempunyai arena kepedulian terhadap sesuatu yang sama.
- b. System sosial yang relative kecil yang terbentuk oleh ikatan perasaan bersama dari para anggotanya demi tercapainya suatu cita-cita dan harapan jangka panjang.
- c. Sekumpulan orang yang menjalankan aktivitas kehidupan kebersamaan mereka berdasarkan asas kerja sama secara sukarela, namun memiliki tata aturan tentang pemberian ganjaran dan sanksi terhadap kebersamaan tersebut.

Sekumpulan orang yang terikat karena unsur-unsur kesamaan, seperti kesamaan suku bangsa, ras, golongan, pekerjaan, status sosial, ekonomi, geografis dan territorial, kelompok umur, dan lain-lain yang selalu “tampil beda” dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai “pembatas” antara mereka dengan kelompok-kelompok yang sama atau bahkan kelompok yang berbeda dalam masyarakat dimana kumpulan tersebut menjalin kehidupannya sehari-hari.<sup>46</sup>

## 3. Bentuk-bentuk Komunitas

Komunitas sering disebut dengan kata paguyuban atau dalam bahasa lain *gemeinschaft*, paguyuban sering diartikan bentuk kehidupan batin yang murni,

---

<sup>45</sup> Muhammad Zid, Ahmad Tarmiji Alkhudri. Sosiologi Pedesaan : Teoretisasi dan Perkembangan Kajian Pedesaan Indonesia. (Jakarta: Rajawali Pers.2016). hlm 11.

<sup>46</sup> Alo Liliweri. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2014). hlm.17-19.

alamiah, dan kekal, biasanya dijumpai dalam keluarga, kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

Ciri-ciri *gemeinschaft* menurut Tonnies dalam Soerjono yaitu<sup>48</sup> : Hubungan yang intim, privat, eksklusif. Tipe *gemeinschaft* sendiri ada tiga yaitu:

- 1) *Gemeinschaft by blood*, hubungannya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan.
- 2) *Gemeinschaft of place*, hubungannya didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi Kesenian Tradisional
- 3) *Gemeinschaft of mind*, hubungannya didasarkan pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.

Menurut Mac Iver dalam Mansyur, keberadaan communal code ( keberagaman aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu<sup>49</sup> :

- 1) *Primary group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relatif lama seperti: keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain.
- 2) *Secondary group*, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Seperti contoh: perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat/hobi, dan lain-lain.

#### 4. Komunitas Kesenian

Kesenian adalah suatu ungkapan jiwa melalui media seni rupa ( gambar, lukis, patung, dll.), suara (musik: nyanyian, instrumental), gerak ( tari, teater), dan bahasa (sastra, ceritera). Dari sisi bentuknya, suatu pertunjukan kesenian tidak hanya bisa menyangkut satu media kesenian, melainkan juga bisa menyangkut

---

<sup>47</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm 128-129

<sup>48</sup> Soerjono Soekanto. 1983. hlm 130-131

<sup>49</sup> Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm 80-81

berbagai media sekaligus. Kesenian dalam suatu lingkup budaya dan berbeda diantara satu dengan yang lainnya.<sup>50</sup>

Dari pengertian tersebut maka komunitas kesenian adalah suatu kelompok yang sama-sama mempunyai ketertarikan dibidang seni, baik seni musik, tari, lukis, dan lainnya. Komunitas kesenian ini dapat digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan kemampuan dibidang seni.

Beberapa jenis kesenian adalah sebagai berikut:

- a. Seni Tari yaitu, suatu cabang seni yang dapat menghasilkan karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata. Tari tradisional merupakan tarian yang memadukan gerak tubuh yang memiliki arti tertentu. Contoh, tari kecak, tari sembah, tari saman, tari merak, dan lain-lain.
- b. Seni musik adalah suatu karya seni yang dapat ditangkap oleh indra pendengar. Seni musik dapat di tuangkan dalam media suara. Alat musik tradisional antara lain yaitu: seruling, angklung, serunai, gamelan, dan lainnya.
- c. Seni Rupa yaitu suatu cabang seni yang menghasikan karya dengan media yang dapat dilihat oleh mata, dan bisa dirasakan dengan sentuhan. Seni rupa juga bisa diwujudkan melalui media, bahan, cat, garis, dan bentuk. Seoerti contoh: patung, topeng, lukisan, dan lain sebagainya.
- d. Seni Teater adalah karya seni yang dapat diungkapkan melalui gerakan, kata, suara maupun rupa. Teater tradisional juga bisa diartikan sebagai salah satu bentuk pertunjukan kesenian yang pesertanya adalah masyarakat dari suatu tempat tertentu atau komunitas tertentu. Hal tersebut dikarenakan teater tradisional tidak terlepas dari adat istiadat yang ada dalam masyarakat tersebut. Contohnya, ludruk, lenong, ketoprak, wayang kulit atau wayang wong dan lain sebagainya.
- e. Seni Sastra, yaitu sebuah karya sastra yang berbentuk tulisan dan cerita dengan artistik dan kebudayaannya yang mewakili keindahan bahasa yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan tertentu. Seni sastra

---

<sup>50</sup> Muslam, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional pada Jama'ah tahlil di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang*, (Semarang: LP2M, 2013), hlm 23



tradisional dituangkan dalam kata-kata atau bahasa yang disertai oleh tradisi masyarakat tradisional dan masih tetap dilestarikan tanpa mengubah isi. Seni sastra tradisional antara lain adalah: saga, mythen, legende, suluk, tembang, dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

---

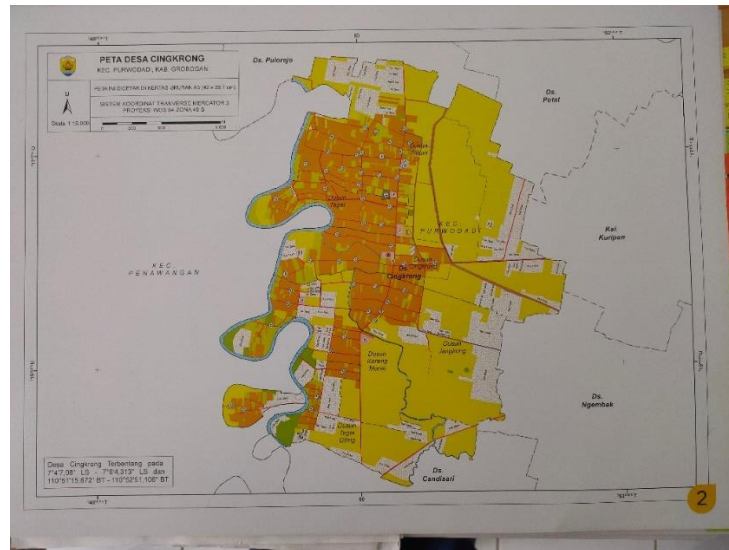
<sup>51</sup> Republik Indonesia, *Kabinet Reformasi Pembangunan Memori masa Bhakti*, (Departemen Penerangan RI: 1999), hlm 141

### BAB III

## GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

### A. Gambaran umum Desa Cingkrong

#### 1. Letak geografis



*Gambar 1*  
*Peta Desa Cingkrong*

*Sumber: Dokumentasi Penelitian 13 April 2022*

Secara geografis Desa Cingkrong terletak disebelah barat pusat pemerintahan Kabupaten Grobogan. Lebih tepatnya berjarak sekitar 7 kilometer dari alun-alun Grobogan, dan dapat ditempuh sekitar 15 menit perjalanan dengan menggunakan mobil. Dengan luas wilayah 600 Ha Desa Cingkrong memiliki 56 RT dan 8 RW untuk membantu mengatur pemerintahan Desa Cingkrong.

Batas wilayah Desa Cingkrong adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Pulurejo dan Desa putat
- b. Sebelah Timur : Desa Ngembak dan Kelurahan Kuripan
- c. Sebelah Selatan : Desa Candisari
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Penawangan

### Kondisi Geografis

- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 50 meter
- b. Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : dataran rendah

### Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)

- a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 6,5 km
- b. Jarak dari pusat Pemerintahan Kota : 6,5 km
- c. Jarak dari pusat Kota / ibu Kota Kabupaten : 6,5 km
- d. Jarak dari pusat Pemerintahan Provinsi : 6,3 km

## 2. Latar Belakang Kondisi Masyarakat Desa Cingkrong

Masyarakat Desa Cingkrong merupakan masyarakat yang majmuk, dengan jumlah penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2021 berjumlah 6.822 yaitu laki-laki berjumlah 3.412 jiwa dan perempuan 3.410 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan jumlah Kepala Keluarga (KK) yaitu sebanyak 2.422 KK. Berikut ini adalah tabel data monografi jumlah penduduk:

Tabel 1  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan
1	0 – 3	324	312
2	4 – 6	328	321
3	7 – 12	498	511
4	13 – 15	334	327
5	16	106	109
6	17 – 18	236	218
7	19 – 65	1.486	1.492
8	65 keatas	101	120
	Jumlah	3.412	3.410

Sumber: Data Monografi Desa Cingkrong Tahun 2021

Dari data jumlah penduduk Desa Cingkrong berdasarkan usia tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa usia balita sampai anak-anak sebanyak 2.294 orang. Sedangkan usia remaja 1.330 orang, dan juga usia dewasa sampai lanjut usia sebanyak 3.199 orang. Jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan usia tersebut, maka masyarakat yang ikut berperan dalam partisipasi masyarakat adalah mulai dari usia 19 – 45 tahun.

a. Kondisi pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Cingkrong dapat dibilang cukup rendah, akan tetapi sebagian warga Desa Cingkrong rata-rata ada juga yang pernah mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi atau Universitas dan juga menyandang gelar sarjana. Hal tersebut karena di Kabupaten Grobogan ada empat Perguruan Tinggi, dan diantara empat Perguruan

Tinggi tersebut telah didirikan sejak lebih dari sepuluh tahun dan telah mengeluarkan beberapa alumni.

Kemungkinan besar masyarakat Desa Cingkong bersemangat untuk sekolah karena faktor kesadaran masyarakat akan pentingnya manfaat pendidikan bagi anak-anak mereka dengan harapan agar kelak kehidupan anak-anak mereka jauh lebih baik. Selain faktor tersebut, faktor semakin banyaknya ketersediaan sarana pendidikan ditingkat SLTP ataupun SLTA yang hamper merata disetiap kecamatan. Terutama lembaga-lembaga pendidikan yang dibangun oleh pihak swasta ataupun swakarsa masyarakat setempat yang biasanya dinaungi sebuah yayasan, badan wakaf atau pondok pesantren yang jumlahnya lumayan banyak.<sup>52</sup> Berikut ini adalah data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 2

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	Taman Kanak-kanak	498	511
2	SD / Sederajat	1.480	1.501
3	SMP	443	498
4	SMA / SMU	161	170
5	Akademi / D1 - D3	110	112
6	Sarjana	65	65
7	Pascasarjana / Strata 2	3	3
Jumlah		2.760	2.860

Sumber: Data Monografi Desa Cingkong Tahun 2021

---

<sup>52</sup> Syamsul Hadi, Thubany, Keterlibatan Warga Dalam Pembangunan Desa, (Tuban: Bina Swaragiri, 2004), hlm:48.

Data kependudukan menurut pendidikan umum tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penduduk tamat menempuh pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar dengan jumlah 2.981 orang. Kemudian penduduk yang tamat SMP berjumlah 941 orang, SMA / SMU berjumlah 331 orang, dan seterusnya. Berdasarkan data monografi tersebut kondisi pendidikan masyarakat Desa Cingkong tergolong masih rendah namun kesadaran akan pentingnya pendidikan sudah dimiliki oleh masyarakat.

b. Kondisi Agama

Kondisi keagamaan di Desa Cingkong tergolong baik, meskipun jauh dari pondok pesantren. Mayoritas masyarakat Desa Cingkong beragama Islam dan bermadzhab *ahlussunnah wal jama'ah*. Masyarakat Desa Cingkong dapat dikatakan taat beragama, namun semua itu tergantung pada masing-masing individu itu sendiri, ada yang menjalankan ibadah dengan baik dan ada juga yang kurang baik. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan agama atau kepercayaan yang mereka anut:

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	3.398	3.397
2	Kristen Protestan	16	11
3	Katolik	-	-
4	Hindu		-
5	Budha	-	-
Jumlah		3.414	3.408

Sumber: Data Monografi Desa Cingkong Tahun 2021

Sesuai dengan tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Cingkrong beragama Islam, meskipun ada beberapa yang beragama Kristen.

c. Struktur Pemerintahan Desa Cingkrong



Gambar 2

Struktur pemerintahan Desa Cingkrong

*Sumber: Dokumentasi Penelitian 13 April 2022*

Struktur pemerintahan Desa Cingkrong terdiri dari Kepala Desa dan perangkat desa. Sesuai dengan perundang-undangan yang mengatur tentang Desa yaitu UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan NKRI.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Issha Harruma. 2022. "Struktur Pemerintahan Desa".

<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2022/06/05/00570091/struktur-pemerintahan-desa> diakses 03 Agustus 2023 pukul: 11.40

### 3. Profil Talent Home Cingkrong (THC) Desa Cingkrong

Talent Home Cingkrong (THC) dibentuk oleh penggerak dan pemuda-pemuda sekitar yaitu para pemuda Desa Cingkrong, yang mempunyai keresahan yang sama terhadap potensi-potensi yang dimiliki masyarakat Cingkrong khususnya para kaula muda terutama dibidang kesenian yang tidak memiliki wadah. Hal tersebut membuat para pemuda tergerak hati untuk membuat wadah bagi potensi-potensi tersebut. Terbentuklah suatu wadah yang merupakan salah satu organisasi pemberdayaan masyarakat Desa Cingkrong yang dibentuk pada tahun 2018, dan organisasi tersebut dinamakan Talent Home Cingkrong (THC).

Talent Home Cingkrong (THC) merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh para pemuda Desa Cingkrong, yang resah dengan potensi SDM Desa Cingkrong yang belum ada wadahnya sehingga tergerak mendirikan organisasi ini untuk upaya pemberdayaan masyarakat melalui potensi yang masyarakat miliki. Talent Home Cingkrong (THC) merupakan sebuah organisasi yang fokus pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Talent Home Cingkrong (THC) melalui program-program yang telah dibuat oleh Talent Home Cingkrong (THC).

Sejarah awal berdirinya Talent Home Cingkrong (THC) Desa Cingkrong ini yaitu pada tahun 2018, yang dilatar belakangi keresahan pemuda-pemuda Desa Cingkrong mengenai potensi warga Desa Cingkrong terutama dibidang seni yang belum memiliki wadah. Atas dasar keresahan ini para penggerak dan pemuda-pemuda di Desa Cingkrong membentuk organisasi Talent Home Cingkrong (THC). Organisasi ini didirikan atas dasar tekad dan komitmen penggerak yaitu Ibu Lis dan Taufik sekaligus sebagai Pembina dan ketua organisasi Talent Home Cingkrong (THC) dan juga para pemuda Desa Cingkrong, sekaligus upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi Talent Home Cingkrong (THC) sebagai kesadaran dan juga mengabdikan pada masyarakat.





Gambar 3

## Logo Talent Home Cingkrong

## 4. Tujuan, Makna logo

Suatu organisasi termasuk Talent Home Cingkrong (THC) ini tentunya memiliki tujuan yang jelas. Tujuan dari organisasi ini adalah menyatukan keanekaragaman seni dalam satu wadah. Makna logo Talent Home Cingkrong (THC) adalah sebagai berikut:

- a) Gambar beberapa bidang kesenian melambangkan keaneka ragaman seni yang ada di Desa Cingkrong.
- b) Gambar rumah melambangkan sebuah wadah atau tempat untuk berkumpul bagi anggota Talent Home Cingkrong (THC).
- c) Tulisan Talent Home Cingkrong (THC) merupakan nama organisasi sosial yang bergerak dibidang seni.

Sebuah lembaga atau organisasi dapat berjalan dengan baik jika mempunyai tujuan yang jelas, adapun tujuan Talent Home Cingkrong (THC) adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan masyarakat utamanya dibidang seni.
- b) Memotivasi para pelaku seni utamanya anggota Talent Home Cingkrong (THC) agar terus berkarya dibidang kesenian.
- c) Meningkatkan daya tarik wisata De Bale Cingkrong melalui pertunjukan seni.

d) Memajukan Desa Cingkong.

## 5. Struktur pengurus

Pada suatu organisasi struktur pengurus merupakan sebuah elemen penting yang dijadikan sebagai patokan dalam mengelola sebuah organisasi / lembaga, mengenai bagaimana pekerjaan dibagi sesuai dengan tugas dan kebutuhan. Struktur pengurus juga sebagai pusat koordinasi segala hal yang berkaitan dengan kegiatan Talent Home Cingkong (THC). Dengan adanya pengurus maka tugas masing-masing pengurus dapat diarahkan menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Berikut ini struktur pengurus Talent Home Cingkong (THC):

Pembina	: ibu Lis
Ketua	: Taufik
Sekretaris	: Ofinia
Bendahara	: ibu Lis
Kordinator Band	: Sulis
Kordinator Hadroh	: Arip
Kordinator Silat	: Munadi
Kordinator Tari	: Riris
Kordinator Barongan	: Munadi

Seperti diketahui bahwa Talent Home Cingkong (THC) dibentuk oleh pemuda-pemuda Desa Cingkong yang mempunyai keresahan yang sama terhadap belum adanya wadah bagi pelaku seni di Desa Cingkong. Organisasi ini melibatkan pemuda-pemuda dan masyarakat Desa Cingkong untuk peduli dan aktif terhadap potensi yang dimiliki masyarakat untuk dikelola dan diberdayakan melalui Talent Home Cingkong (THC). Dengan adanya pengurus Talent Home Cingkong (THC) ini dapat memaksimalkan kegiatan-kegiatan dalam proses pengelolaan lembaga dan pemberdayaan masyarakat.

## **B. Tahapan Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Oleh Talent Home Cingkronng di Desa Cingkronng**

Organisasi Talent Home Cingkronng (THC) memiliki berbagai kegiatan, kegiatan-kegiatan organisasi ini dilakukan bersama-sama dengan pengurus dan warga masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat Talent Home Cingkronng (THC) dari pengurus, pemuda, penggerak dan masyarakat berupaya bersama-sama dalam memberdayakan masyarakat yaitu meningkatkan kemampuan dasar yang mereka miliki utamanya dibidang kesenian.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus Talent Home Cingkronng (THC), bahwa tahapan-tahapan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkronng (THC) adalah sebagai berikut:

### **1. Tahapan penyadaran**

Pada tahap ini pengurus Talent Home Cingkronng (THC) melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang mempunyai bakat seni bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting sekali untuk meningkatkan kualitas bakat mereka. Tahapan ini bermaksud menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan utamanya bidang kesenian untuk lebih berkembang dan berinovasi dengan berlatih secara konsisten melalui wadah Talent Home Cingkronng (THC) ini.

Awalmulanya pengurus menghubungi kordinator bidang masing-masing untuk bersama-sama memberdayakan masyarakat sesuai dengan bidang masing-masing dibawah naungan organisasi Talent Home Cingkronng (THC) agar mempermudah dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan mempunyai tujuan, manfaat dan maksud untuk semua masyarakat agar berpartisipasi dalam pemberdayaan sumberdaya manusia utamanya dibidang kesenian. Selain itu memberikan pemahaman kepada masyarakat akan manfaat dengan adanya pemberdayaan bidang kesenian, peran masyarakat dalam pembangunan sumberdaya masyarakat yang lebih maju.

Tahapan penyadaran ini dapat membentuk kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kapasitas yang dimiliki untuk kemajuan wisata dan desa dikancah lokal ataupun nasional.

Menurut Mas Taufik selaku ketua Talent Home Cingkronng (THC) mengatakan:

“awalnya para pelaku seni didesa ini belum mempunyai wadah, setelah saya berdiskusi dengan pemerintah desa dan kordinator bidang kesenian masing-masing akhirnya kami membuat organisasi Talent Home Cingkronng (THC) ini, dengan adanya organisasi ini saya berharap kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang mereka miliki utamanya dibidang kesenian dapat tersalurkan melalui wadah ini.”

Pendapat Ibu Lis selaku Pembina Talent Home Cingkronng (THC):

“setelah melihat beberapa potensi masyarakat dbidang kesenian kita melakukan perundingan dengan beberapa orang bagaimana kalau potensi ini kita buatkan wadah agar masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki agar lebih berinovasi dan lebih berkembang.”

## 2. Tahap pengkapasitasan kemampuan

Tahapan pengkapasitasan kemampuan merupakan tahapan dimana masyarakat diberdayakan yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi, dan system. Pada tahap ini anggota Talent Home Cingkronng (THC) diberikan pelatihan kemampuan sesuai dengan bidangnya. Pada tahap ini para anggota akan dilihat kemampuannya dan diukur kemampuannya dalam menjalankan program pelatihan agar berjalan dengan baik dan benar. Pelatihan yang dilaksanakan meliputi berbagai bidang yaitu:

- a. Bidang band, mengasah kemampuan bermain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dibidang band.
- b. Bidang hadroh, memberikan pemahaman mendalam tentang seni hadroh.
- c. Bidang tari, melatih kemampuan dalam bidang seni tari agar dapat berinovasi untuk lebih maju.
- d. Bidang silat, melatih kemampuan bela diri dan aspek keindahan dalam seni bela diri silat.
- e. Bidang barongan, meningkatkan kemampuan mendalam tentang tehnik dalam seni barongan.

Pelatihan ini dilaksanakan bertujuan untuk melatih kemampuan dasar yang dimiliki oleh para partisipasi pemberdayaan agar lebih bertambah ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Pendapat ketua organisasi mas Taufik dengan adanya pelatihan:

“Pelatihan ini berguna untuk menambah skil kemampuan yang dimiliki oleh warga agar lebih berkembang. Kordinator bidang bisa lebih memperhatikan individu masing-masing anggota agar bisa bekerja secara *team work* agar dapat tercapai apa yang menjadi tujuan awal yaitu meningkatkan kualitas skil yang dimiliki untuk perkembangan desa wisata dan memajukan desa serta menarik pengunjung agar datang ke Desa Cingkrong dengan penampilan ketrampilan seni yang dimiliki.”

“Pada hari sabtu malam minggu biasanya kita pentas band di De Bale, minggu pagi biasanya tari-tarian dan barongan, untuk hadroh biasanya hanya saat perayaan hari besar islam dan bulan maulid.”

### 3. Tahapan peningkatan kemampuan intelektual

Pada tahap ini masyarakat mempunyai beberapa peningkatan dalam ketrampilan dan kemandirian yang dilakukan setelah evaluasi. Pada program ini masyarakat dapat mengambil manfaat dari beberapa aspek yaitu:

#### a. Aspek sosial

Dengan adanya organisasi Talent Home Cingkrong (THC) ini masyarakat lebih terbentuk secara kelompok kerja. Dengan terbentuknya kelompok kerja ini maka akan meningkatkan hubungan kerjasama antar individu. Komunikasi-komunikasi yang dilakukan dapat menjadikan kelompok ini hidup dan memajukan wisata serta menjadikan hubungan organisasi yang harmonis.

#### b. Aspek ekonomi

Secara aspek ekonomi masyarakat anggota mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan adanya peningkatan ekonomi ini menjadikan kesejahteraan anggota dan juga dapat memajukan desa.

#### c. Aspek kultural

Secara tidak langsung dengan adanya Talent Home Cingkrong (THC) ini melestarikan budaya-budaya yang ada agar tidak punah. Pemberdayaan dan

juga melestarikan budaya selain melestarikan kebudayaan dan seni-seni yang ada tujuan lainnya yaitu meningkatkan skil keterampilan dan kemandirian masyarakat anggota. Kebudayaan dan seni yang sudah ada mempunyai sejarah sesuai dengan daerah masing-masing yang penting untuk dipelajari lebih mendalam.

#### 4. Tahapan Pendayaan

Pada tahap ini masyarakat diberikan kebebasan untuk melaksanakan proses pelatihan yang dilakukan oleh Talen Home Cingkrong. Tahapan pendayaan ini juga bisa disebut tahapan dimana partisipasi masyarakat dapat memberikan daya, peluang, dan kekuasaan dengan kemampuan yang telah diperoleh. Masyarakat bebas melakukan kegiatan yang berdampak untuk kemajuan masyarakat dalam kemandirian mereka. Seperti yang dikatakan mas Taufik:

“Pada awal terbentuknya Talent Home Cingkrong (THC), anggota tidak sebanyak sekarang ini, pada saat itu setelah Talent Home Cingkrong (THC) terbentuk, saya berkordinasi dengan temen-temen kordinator bidang masing-masing untuk menyaring potensi yang dimiliki masyarakat sesuai dengan bidang yang diminati.”

“Setelah anggota terkumpul mas, kita melaksanakan proses pelatihan sesuai bidang yang diminati masyarakat mas. Jadi mereka dalam berpartisipasi tanpa ada unsur paksaan, dan mereka melakukannya dengan sungguh-sungguh. Siapapun bisa melakukan kegiatan diluar pelatihan yang penting bertujuan baik.”<sup>54</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal perlu dilakukan untuk kemajuan potensi yang dimiliki dan pengetahuan pengelolaan sesuai dengan bidangnya.

Tahapan pemberian daya dalam pengembangan potensi lokal untuk kemajuan Desa, organisasi dan wisata yang ada dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan penyampaian aspirasi dan permasalahan yang mereka hadapi. Masyarakat yang berkesempatan untuk berbagi permasalahan yang mereka hadapi kepada tim, selanjutnya tim melakukan analisis dan merumuskan penyelesaian masalah dengan masyarakat.

---

<sup>54</sup> Taufik, wawancara, pada tanggal 8 agustus 2023

## 5. Tahapan *Networking*

Ketua Talent Home Cingkrong (THC) punya relasi dengan ketua Talenta yaitu organisasi serupa dengan Talent Home Cingkrong (THC) yang membantu pengembangan masyarakat. Talenta merupakan sebuah organisasi yang memberikan wadah bagi generasi muda di Kabupaten Grobogan untuk mengekspresikan bakat yang dipunyai.

Tahapan *networking* merupakan kegiatan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal yang membuka informasi atau jaringan melalui sebuah pelatihan. Pernyataan mas Taufik:

“Anggota kita untuk masalah kemampuan sudah lumayan bisa. Akan tetapi untuk lebih menguatkan kemampuan mereka kita menggandeng organisasi Talenta. Sebelumnya kan memang para anggota belum terbiasa dengan hal-hal baru. Dan anggota kita itu asli penduduk Cingkrong.”<sup>55</sup>

Selain pengembangan melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh Talent Home Cingkrong (THC) dengan menggandeng atau bekerjasama dengan pihak ahli seperti yang dijelaskan sebelumnya, terdapat pengembangan diri yang ada di area wisata. Pengembangan ini yaitu seperti latihan resep masakan yang terdapat di dapur area wisata. Pernyataan Ibu Lis:

“Paling itu ibu-ibu yang dekat dengan Balai Desa pas punya waktu luang mereka main ke dapur di area wisata. Biasanya mereka melihat para tukang masak di dapur untuk melihat hidangan yang sedang dibuat.”

“Kalau hari senin tiket masuk ke De Bale gratis biasanya dimanfaatkan warga sekitar untuk berkunjung ke De Bale dan kadang melakukan latihan tari, band, hadroh, barongan, dan melihat-lihat keindahan wisata De Bale.”<sup>56</sup>

## 6. Tahapan evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir yaitu berupa monitoring dan evaluasi yang berguna untuk mengetahui perkembangan program atau pelatihan. Pada tahap ini peran anggota juga disertakan baik berupa usulan ataupun aspirasi pada saat evaluasi. Masyarakat anggota juga turut serta mengawasi perjalanan pelatihan dan apabila ada masukan, aspirasi, maupun usulan dapat disampaikan kepada pengurus

---

<sup>55</sup> Taufik, wawancara, pada tanggal 8 agustus 2023

<sup>56</sup> Ibu Lis, wawancara, pada tanggal 8 agustus 2023

untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi kemajuan organisasi Talent Home Cingkrong (THC).

Pernyataan ketua Talent Home Cingkrong (THC) mas Taufik:

“seluruh anggota ikut mengawasi dan mengamati mas, ini program milik kita seluruh anggota Talent Home Cingkrong (THC) jadi ketika ada kekurangan atau masukan inovasi baru maka kita bicarakan dengan anggota dan utamanya pada kordinator bidang sesuai dengan usulan tersebut. Seperti pada tari, ketika ada usulan baru maka kita berdiskusi bagaimana pelatihan tari yang seperti ini, nanti baru kita laksanakan dengan semampunya yang penting berjalan dulu untuk masalah hasil yang bagus nanti akan berjalan dengan sendirinya selama kita ma terus mengasah kemampuan kita.”<sup>57</sup>

Pengurus Talent Home Cingkrong (THC) dalam proses pengelolaan kegiatan pelatihan di Talent Home Cingkrong (THC) masih mengalami beberapa kendala. Meskipun terdapat beberapa kendala kegiatan-kegiatan pelatihan Talent Home Cingkrong (THC) tetap berjalan dengan baik.

Setelah melakukan penelitian berupa wawancara, observasi, dan juga pengumpulan data, penulis menghimpun dari sebagian masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung mendapatkan informasi dari pengurus, ada beberapa kondisi yang penulis kelompokkan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias dari masyarakat

Setelah melakukan wawancara dengan pengurus, penulis menyimpulkan bahwa adanya kurang antusias dari masyarakat karena belum mengetahui program pelatihan Talent Home Cingkrong (THC) karena sosialisasi belum menyeluruh karena terkendala waktu dan tempat. Faktor lain karena masyarakat banyak yang sibuk dengan kegiatan mereka diluar rumah seperti petani, pekebun, atau ke pasar dan bekerja diluar kota. Talent Home Cingkrong (THC) berupaya memperkenalkan kegiatan-kegiatan pelatihan melalui media sosial seperti whatsapp, instagram, facebok dan media lainnya. Karena media online ini tidak semua masyarakat paham dan masih terasa awam dengan media online ini. Masyarakat terkendala teknologi yang belum

---

<sup>57</sup> Taufik, wawancara, pada tanggal 8 agustus 2023



terjamah secara menyeluruh oleh masyarakat dan menjadikan kurangnya antusias masyarakat karena terkendala hal tersebut.

## 2. Rendahnya pengetahuan dan praktik manajemen

Organisasi Talent Home Cingkong (THC) banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang kegiatan-kegiatan pelatihan kesenian di Talent Home Cingkong (THC) bahwa didalamnya juga mencakup kegiatan manajemen, banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang manajemen. Dalam hal ini pengurus Talent Home Cingkong (THC) berupaya mengenalkan praktik manajemen melalui mekanisme kegiatan pelatihan di Talent Home Cingkong (THC). Dengan ini diharapkan pengurus dan anggota dapat mengetahui praktik manajemen seperti manajemen waktu, promosi atau pemasaran, dan manajemen keuangan anggota Talent Home Cingkong (THC). Diharapkan juga melalui kegiatan pelatihan di Talent Home Cingkong (THC) pengurus dan anggota dapat berlatih secara bersama-sama tentang ilmu manajemen, sehingga dapat mengambil manfaat bagi pengurus maupun anggota masyarakat yang berpartisipasi, sehingga membuat Talent Home Cingkong (THC) dan masyarakat semakin terus berkembang.

## 3. Rata-rata anggota adalah anak sekolah

Dalam hal ini pengurus bekerja ekstra karena harus penyesuaian dengan kegiatan sekolah yang terkadang ada tugas diluar jam sekolah. Kendala ini yang membuat pengurus harus mengatur waktu dalam melaksanakan kegiatan pelatihan pengurus Talent Home Cingkong (THC) haru sesuai dengan waktu luang yang dimiliki anak sekolah. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh Talent Home Cingkong (THC) diharapkan kendala ini tidak menjadi kendala yang berkelanjutan.

## 4. Kurangnya partisipasi masyarakat

Kendala ini memang terkadang berbenturan dari segi waktu yang dimiliki masyarakat dan kendala proses pengenalan Talent Home Cingkong (THC) secara menyeluruh kepada masyarakat desa. Maka dari itu pengurus Talent Home Cingkong (THC) berusaha memperkenalkan kegiatan-kegiatan pelatihan Talent Home Cingkong (THC) baik secara offline ataupun online.

Dalam mengupayakan pengembangan pelatihan perlu partisipasi masyarakat sehingga proses upaya pengembangan dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Talent Home Cingkrong (THC) perlu partisipasi masyarakat karena sasaran utama kegiatan pelatihan Talent Home Cingkrong (THC) adalah pemuda dan juga masyarakat.

5. Minat, bakat, dan potensi belum terlatih

Minat dan bakat tidak bisa langsung seketika nampak dan terlihat langsung secara jelas oleh setiap orang atau masyarakat. Akan tetapi harus digali dan dilatih secara terus menerus melalui program-program dan kegiatan-kegiatan pelatihan yang mengarah pada pemberdayaan dan pengembangan bakat dan minat seseorang. Bahkan banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui bakat yang dimiliki oleh dirinya masing-masing. Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan atau pengembangan agar potensi yang dimiliki dapat berjalan dengan baik. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat harus digali sebagai upaya pemberdayaan sumberdaya manusia dalam kegiatan pelatihan Talent Home Cingkrong (THC). Sasaran utama pemberdayaan adalah masyarakat maka pasti dilihat potensi yang ada sehingga upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Talent Home Cingkrong (THC) dapat berjalan dengan baik, berkembang, dan juga terus berkesinambungan.<sup>58</sup>

### **C. Hasil Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong**

Upaya pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal ini mengajak seluruh masyarakat untuk menuju sebuah kemandirian hidup yang lebih maju. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan skil yang dimiliki oleh masyarakat agar lebih berkembang dan mengalami kemajuan. Keberhasilan upaya pengembangan sumberdaya manusia yang dilakukan oleh Talent Home Cingkrong (THC) dapat dilihat dengan terbentuknya kegiatan-kegiatan pelatihan terutama pelatihan dibidang seni, dan pelatihan dibidang yang lain merupakan sebuah bentuk keberhasilan dari kesadaran warga

---

<sup>58</sup> Taufik, wawancara, pada tanggal 8 agustus 2023

masyarakat dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki. Berikut penuturan mas Taufik:

“Peningkatan pasti ada apalagi dari segi skil yang dimiliki masyarakat setelah mengikuti pelatihan. Dari yang sebelumnya belum bisa bekerja sama sebagai tim, kini mereka perlahan mengerti dan memahami pekerjaan mereka sebagai tim baik pada bidang band, hadroh, tari, silat, dan barongan perlahan telah dikuasai baik secara individu atau kelompok. Biasanya kalo yang band itu setiap malam minggu mengadakan pentas di De Bale mas, la kadang saat kita pentas itu dapat uang dan terkadang juga tidak. Ini kan juga bisa menjadi sarana untuk meningkatkan ekonomi kita walaupun tidak seberapa. Bidang hadroh biasanya pentas juga tapi sering diacara peringatan maulid nabi dan biasanya diselenggarakan di masjid atau mushola dan kadang dirumah warga.”

Keberhasilan dari upaya pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Indikator keberhasilan pengembangan masyarakat dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan pelatihan yang semakin hari semakin baik. Seperti penelitian yang dilakukan secara langsung dengan hasil penelitian bahwa kemajuan skil yang dimiliki masyarakat sudah sesuai dengan bidang yang diinginkan, masyarakat anggota sudah mampu menguasai ketrampilan dalam bidangnya masing-masing.

Peningkatan yang terjadi dapat dilihat ketika mendapatkan undangan tampil baik hadroh, band, tari, silat, dan barongan mereka mampu menguasai materi-materi yang diberikan pada saat latihan baik secara individu maupun secara kekompakan kelompok.

Berikut ini kondisi masyarakat setelah mendapatkan latihan pemberdayaan melalui Talent Home Cingkrong (THC):

#### 1. Mandiri

Mandiri adalah sebuah modal untuk dapat membuat masyarakat bisa memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapat melalui kegiatan pelatihan di Talent Home Cingkrong (THC) dengan baik dan nantinya masyarakat lebih mandiri dalam mengelola potensinya sendiri dengan bekal pengalaman yang diperoleh dari kegiatan pelatihan di Talent Home Cingkrong (THC). Sikap mandiri merupakan upaya Talent Home Cingkrong (THC) yang ditanamkan kepada masyarakat agar mampu mengelola potensinya dengan baik. Sehingga nantinya berkesinambungan antara Talent Home Cingkrong (THC) dengan masyarakat. Kini masyarakat telah mandiri dan berkembang dalam mengelola

potensinya dengan bekal pengalaman yang didapatkan melalui kegiatan pelatihan Talent Home Cingkrong (THC). Berikut penuturan mas Tufik:

“Setelah mengikuti pelatihan di Talent Home Cingkrong (THC), kini masyarakat menjadi mandiri. Mereka mampu menguasai pelatihan-pelatihan yang ada di Talent Home Cingkrong (THC). Diluar pelatihan mereka mampu melihat dan menganalisis hal baru untuk kemajuan skil yang mereka miliki. Masyarakat saat ini semakin mandiri dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.”

## 2. Mampu memanfaatkan potensi dengan baik

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan di Talent Home Cingkrong (THC) masyarakat mampu dengan baik memanfaatkan potensi dari diri mereka. Dengan bekal pengalaman yang diperoleh di Talent Home Cingkrong (THC) mereka mampu mengembangkan kemampuannya dalam bidang kesenian sesuai dengan yang diajarkan di Talent Home Cingkrong (THC) sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berikut penuturan mas Taufik:

“Saat ini masyarakat yang mengikuti pelatihan di Talent Home Cingkrong (THC) mampu memanfaatkan potensi mereka dengan baik. Contohnya begini mas, dibidang band para anggotanya sekarang telah menguasai seni band dengan baik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Pada bidang hadroh sekarang juga sudah bagus mas dalam segi mukul alat, menyesuaikan irama, dan dalam hal vocal. Pada bidang tari untuk saat ini sudah merilis beberapa tarian mas seperti tari batik grobogan, tari lilin, tari *move your body*, dan masih banyak lagi mas. Pada bidang silat saat ini sudah menguasai sebagian ilmu beladiri, dan teknik keindahan dalam ilmu beladiri. Pada bidang barongan sudah menguasai hal yang diajarkan saat latihan mas dan terkadang saat hari minggu diminta untuk tampil di De Bale.”

## 3. Berpengalaman

Berpengalaman dalam hal ini dilihat dari transformasi ilmu pengetahuan yang diajarkan kordinator bidang di Talent Home Cingkrong (THC), dengan ilmu pengetahuan ini masyarakat berpengalaman dan berwawasan tentang kesenian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Setelah melalui proses yang dijalani selama pelatihan masyarakat menjadi berpengalaman dalam bidang kesenian. Berikut penuturan mas Taufik:

“Anak jaman sekarang pasti berpengalaman mas, apalagi sekarang jamannya teknologi semakin canggih. Mereka biasanya mendapatkan informasi tentang hal-hal baru dari media sosial mas, kan sekarang apa yang lagi viral sedikit langsung masuk di media sosial. Tapi tidak semua hal baru bisa kita terapkan mas, kita perlu menyaring segala informasi yang kita dapat apakah informasi tersebut baik untuk kemajuan kita atau bahkan malah memperburuk keadaan kita. Jadi kita harus bijak dalam bermedia sosial mas. Kita harus dapat memilih dan memilah sesuatu hal yang baru mas. Kita juga memberikan pemahaman kepada anggota Talent Home Cingkrong (THC) tentang hal itu mas. Pintar boleh asalkan kepintaran yang kita miliki kita manfaatkan dengan bijak, jangan malah untuk menipu orang mas.”

Beberapa bidang pelatihan yang dilakukan Talent Home Cingkrong (THC) adalah sebagai berikut:

1. Bidang band

Setelah adanya pelatihan dibidang band ini banyak skil yang dimiliki anggota semakin meningkat. Antara drummer, gitaris, bas, orgen, pianis, dan vokal dapat berkolaborasi secara baik baik dalam satu lagu sampai lagu yang lainnya.

2. Bidang hadroh

Setelah adanya pelatihan dibidang hadroh ini skil yang dimiliki tim hadroh semakin meningkat dan inovatif. Baik antara pemain belakang (bas, tam, darbuka, dan ricing), pemain depan (pmain terbang), dan vokal dapat bersinergi dengan baik dalam menyusun satu qasidah sampai menyusun qasidah-qasidah yang lain.

3. Bidang tari

Setelah adanya pelatihan dibidang seni tari ini skil anggota yang mempunyai bakat minat dibidang tari dapat semakin berkembang dan berinovasi. Beberapa tari yang diajarkan adalah tari gambyong, tari kukilo, tari batik Grobogan, dan tari yapong. Yang terbaru dalam seni tari adalah melatih tari yang baru yaitu tari lilin, meskipun belum begitu menguasai dengan terus berlatih besar harapan anggota untuk dapat menguasanya dengan baik.

#### 4. Bidang silat

Setelah adanya pelatihan dibidang silat ini ketrampilan anggota dalam ilmu bela diri semakin berkembang dengan baik. Tehnik-tehnik dalam kesenian bela diri silat juga diajarkan dengan baik, dan ketika tampil para anggota dapat melaksanakan apa yang telah mereka pelajari dengan penampilan yang baik.

#### 5. Bidang barongan

Setelah adanya peatihan barongan ini ketrampilan anggota dalam memainkan kesenian barongan mengalami kemajuan sesuai dengan tehnik-tehnik yang diajarkan pada saat latihan.

**BAB IV**  
**ANALISIS PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI**  
**LOKAL**  
**OLEH TALENT HOME CINGKRONG di DESA CINGKRONG**

**A. Analisis Tahapan Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Talent Hone Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)**

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.<sup>59</sup>

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan daya atau fasilitas sarana yang diperlukan.

Dari beberapa definisi tersebut penelitian ini fokus pada pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah berupaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.<sup>60</sup>

Bab III yang telah dipaparkan akan dianalisis kembali di bab IV dalam penelitian yang telah dijelaskan. Penulis akan menganalisis data menggunakan penelitian kualitatif pada saat penulis mendapatkannya, menggunakan data primer dimana penulis mencari informasi melalui wawancara secara langsung dilapangan dan data sekunder penulis mendapatkan informasi secara tidak langsung berupa buku, dokumentasi, dan catatan-catatan.

---

<sup>59</sup> Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). hlm.6.

<sup>60</sup> Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm 50

Pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk membangun daya yang dimiliki manusia dengan cara mendorong, memotivasi, dan juga membuat sadar akan potensi yang dimiliki dan juga berupaya mengembangkan sebagai proses dan menjadi tujuan. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang harus diperoleh masyarakat untuk mengasah skil kemampuan yang dimiliki dalam mensejahterakan hidup masyarakat Desa Cingkrong. Pencapaian yang diperoleh masyarakat Desa Cingkrong berupa perubahan sosial yang dimiliki masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi segala kebutuhan hidup yang lebih baik. Kemampuan ini seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan setiap apresiasi, mampu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan, dan juga mampu bergotong royong membantu masyarakat (Mariadi, Kurnia, Wibowo, 2018:22; Arif, Widiyanto, 2020:19).

Talent Home Cingkrong (THC) adalah lembaga atau organisasi masyarakat yang berfokus pada pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal. Dalam hal ini bagaimana masyarakat menjadi sosok yang lebih mandiri dikemudian hari merupakan hasil pemberdayaan ketika bersama Talent Home Cingkrong (THC) dengan program-program kegiatan pelatihan yang dilakukan secara bersama-sama. Melalui organisasi Talent Home Cingkrong (THC) memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada masyarakat terutama yang berguna bagi kehidupan yang akan datang, bukan hanya mengenai pelatihan dan pengetahuan semata akan tetapi juga kegiatan sosial seperti kumpul-kumpul yang diisi pelatihan dan menyaring aspirasi dari masyarakat untuk kemajuan organisasi Talent Home Cingkrong (THC) dan individu anggota organisasi tersebut (Sandiaga, 2021:225; Ulil, Abdul, Halim, 2019:25; Ignatius, Sutomo, 2022:23).

Sebelum menjadi masyarakat yang mandiri seperti demikian, masyarakat mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, berasal dari elemen masyarakat yang berbeda yaitu anak-anak, dewasa, dan remaja. Dengan adanya potensi kesenian tersebut pemuda dan penggerak Desa Cingkrong mendirikan organisasi Talent Home Cingkrong (THC), dengan melihat kemampuan yang dimiliki masyarakat maka program kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik. Sebelum adanya organisasi Talent Home Cingkrong (THC) para pelaku seni masih awam dengan pengelolaan potensi melalui sebuah organisasi, setelah adanya organisasi Talent Home Cingkrong (THC) masyarakat



lebih terorganisir dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki (Nadia, Gunawan, Farozi, 2022:18; Jaka, 2023:15).

Proses pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal melibatkan masyarakat utamanya pemuda sebagai pemeran utama pada proses pemberdayaan untuk lebih aktif dalam suatu partisipasi. Partisipasi pemberdayaan masyarakat yang secara langsung melibatkan warga masyarakat agar lebih mengena secara langsung dan cenderung dapat berfikir kedepannya dalam meningkatkan inovasi atau ide-ide baru. Kemajuan Talent Home Cingkrong (THC) ini disebabkan adanya tim pada bidang masing-masing yang menciptakan kinerja yang baik dan berdampak pada perkembangan skil yang dimiliki anggota.

Tujuan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong (THC) ini dikarenakan untuk meningkatkan skil kemampuan yang dimiliki anggota sesuai dengan bidang yang diminati untuk dikembangkan sesuai dengan pelatihan yang telah dilaksanakan. Melestarikan kebudayaan terutama kesenian agar memahami lebih mendalam untuk mencapai kemandirian, serta menampilkannya kepada masyarakat dan pengunjung wisata De Bale Cingkrong.

Talent Home Cingkrong (THC) melalui program-program pelatihan yang telah dilaksanakan, merupakan tahapan upaya pemberdayaan sumberdaya masyarakat sesuai dengan ketentuan tahapan pemberdayaan sumberdaya masyarakat. Seperti diketahui penulis bahwasannya upaya pemberdayaan masyarakat adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan skil yang dimiliki sumberdaya manusia agar lebih kreatif. Talent Home Cingkrong (THC) bersama-sama dengan masyarakat untuk menggali potensi sumberdaya manusia yang ada, menciptakan lapangan pekerjaan dengan skil yang dimiliki, dan membekali dengan ketrampilan dan sebagainya. Dari tujuan pemberdayaan terdapat juga proses yang dilaksanakan oleh pemberdaya melalui tahapan-tahapan (Adi, 2007:258). Berikut ini tahapan pemberdayaan:

1. Tahap penyadaran

Pada tahap penyadaran ini menggunakan sosialisasi kepada masyarakat yang sekiranya memiliki bakat maupun keterampilan pada bidang seni agar sadar akan bakat yang mereka miliki dan mau mengembangkannya agar kemampuan yang mereka miliki lebih berkembang dengan baik. Upaya

sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus Talent Home Cingkong (THC) ini diterima dengan baik meskipun ada beberapa masyarakat yang kurang setuju dengan adanya pemberdayaan ini. Akan tetapi dengan gigih usaha yang dilakukan lambat laun mulai ada persetujuan dari masyarakat dan ingin berpartisipasi didalam kegiatan yang diadakan walaupun belum menyeluruh terhadap masyarakat Desa Cingkong.

Dapat dilihat pada tahap penyadaran ini merupakan sebuah bentuk kepedulian para penggerak dan pemuda Desa Cingkong yang tergabung dalam organisasi Talent Home Cingkong (THC) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui skil kesenian yang mereka miliki. Hal ini juga bisa menjadi sarana untuk menambah pendapatan melalui pertunjukan-pertunjukan yang dilakukan (Subandi, Baskoro, 2022:15; Alwi, Hariyono, 2021:56).

## 2. Tahap pengkapasitasan kemampuan

Tahap pengkapasitasan kemampuan yaitu melihat kemampuan yang dimiliki anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam program pelatihan untuk dikembangkan dan dievaluasi. Pada tahap ini merupakan salah satu bentuk pengolahan pemberdayaan sumberdaya manusia agar dapat saling bertukar ide-ide yang mereka miliki, bertukar gagasan yang mereka miliki, bertukar informasi, dan lainnya. Tahap pengkapasitasan kemampuan untuk saling berkomunikasi tentang apa saja yang menjadi kebutuhan mereka dan menggali lebih mendalam potensi yang ada di Desa Cingkong.

Kemampuan merupakan sebuah bentuk upaya peningkatan dan menggali potensi yang ada agar menjadi potensi yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Cingkong. Masih banyak potensi-potensi yang belum ada upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh pemerintah Desa Cingkong setelah adanya wisata De Bale Cingkong yaitu pengelolaan masalah sampah. Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah menjadi salah satu faktor yang membuat masalah sampah belum teratasi. Pengelolaan sampah dengan membuat bank sampah dapat menjadi jalan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat jika diolah dengan baik dan sesuai cara-cara yang dilakukan oleh bank-bank sampah yang sudah berdiri di Indonesia khususnya

diwilayah Kabupaten Grobogan (Sulistiyani, Dwi, Dina, 2022:98; Hendra, Gunawan, 2019:22).

Talent Home Cingkrong (THC) pada tahap ini memberikan peatihan-pelatihan untuk mengasah lebih mendalam kemampuan yang dimiliki masyarakat agar dapat menerapkannya. Pelatihan yang dilakukan yaitu: pelatihan band, pelatihan seni tari, pelatihan hadroh, pelatihan silat, pelatihan barongan. Pelatihan kemampuan ini merupakan sebuah bentuk upaya para penggerak dan pemuda untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang ada.

### 3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual

Tahap peningkatan kemampuan intelektual yaitu pemberian daya kepada masyarakat yang memiliki skil kemampuan. Masyarakat yang mempunyai kemampuan intelektual diberikan tanggung jawab oleh Talent Home Cingkrong (THC) untuk menentukan keputusan dalam pelaksanaan pemberdayaan. Tahap peningkatan kemampuan intelektual ini juga sebagai jalan pengambilan gagasan atau ide dalam pemberdayaan masyarakat Desa Cingkrong.

Pada tahap ini dapat dilihat dalam beberapa aspek yaitu: dalam aspek sosial masyarakat meningkat dalam hal kerjasama antar individu yang terbentuk dalam kelompok kerja, dalam aspek ekonomi masyarakat lebih membaik dengan adanya peatihan-peatihan yang telah dilaksanakan, dalam aspek kultural budaya-budaya yang ada dapat dilestarikan dengan baik dan penting untuk dapat dipelajari lebih mendalam.

### 4. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi pada proses pemberdayaan dilakukan setiap latihan yaitu terkadang seminggu sekali untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, akankah ada perkembangan atau penurunan. Evaluasi dilakukan terbuka untuk pengurus dan seluruh anggota Talent Home Cingkrong (THC) sebagai upaya untuk kemajuan dan perkembangan organisasi dan juga sebagai sebuah wadah untuk memberi inovasi baru dan masukan.

Jadi proses tahapan dalam pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan melalui Talent Home Cingkrong (THC) telah melaksanakan tahapan pemberdayaan sesuai dengan bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi Talent Home Cingkrong (THC). Proses yang dijalankan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam berproses sebagai sebuah bentuk perwujudan dan pengelolaan untuk menjaga pemberdayaan yang berkelanjutan.

#### **B. Analisis Hasil Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal oleh Talent Home Cingkrong (THC) di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan**

Potensi lokal memiliki arti yaitu sebagai sumber atau kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari konsep masukan lingkungan sebagai pendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk mengembangkan program pembelajaran terus meningkat (Aditiawati, 2016:60).

Pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal merupakan bentuk kemandirian hidup yang lebih maju. Menurut Verhagen dalam Najiati, dkk (2005) proses pemberdayaan memposisikan masyarakat sebagai sebuah subjek pengembangan yang mempunyai kemampuan. Proses pemberdayaan masyarakat untuk mendefinisikan dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan masyarakat bisa memutuskan apa yang membuat mereka lebih baik.

Dari beberapa pendapat tersebut pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal merupakan sebuah langkah untuk menuju kemandirian hidup yang lebih maju. Hasil dari upaya pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal dapat dilihat dengan hasil yang telah dicapai oleh Talent Home Cingkrong (THC) yang memberikan dampak perubahan yang bersifat positif khususnya bagi masyarakat. Setelah melewati proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Talent Home Cingkrong (THC), masyarakat mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi dari kondisi sebelum dan sesudah mengikuti pemberdayaan yang dilakukan oleh Talent Home Cingkrong (THC), yang sebelumnya belum mengetahui lebih mendalam tentang band, nari, hadroh, silat, dan barongan, lebih

mengetahui tentang hal-hal yang diajarkan dibidang masing-masing. Dengan adanya organisasi Talent Home Cingkronng (THC) ini manfaatnya dirasakan masyarakat dan seluruh anggotanya, dengan mengajak masyarakat melatih potensi yang mereka miliki dan mengajarkan rangkaian kegiatan yang sifatnya pembaharuan dan peningkatan potensi yang ada dimasyarakat khususnya melalui seni.

Talent Home Cingkronng (THC) membuat masyarakat lebih aktif dan mandiri dalam meningkatkan potensi yang dimiliki agar lebih berkembang, pengalaman yang didapatkan di Talent Home Cingkronng (THC) masyarakat bisa memanfaatkan potensi mereka ini menjadi bekal mereka untuk mandiri, bisa memanfaatkan potensi atau peluang dengan bijak, dan membangun usaha dimasa yang akan datang. Dengan adanya Talent Home Cingkronng (THC) ini masalah wadah kesenian masyarakat menjadi terfasilitasi sehingga masyarakat tidak kebingungan kemana mereka akan mengembangkan bakat mereka. Dengan adanya wadah dari Talent Home Cingkronng (THC) ini maka masyarakat mendapatkan manfaat melalui pelatihan-pelatihan berupa ilmu pengetahuan yang berguna bagi masyarakat.

Dari data yang telah penulis sajikan pada bab III, penulis melakukan analisis hasil dari upaya pengembangan sumberdaya manusia setelah diberdayakan melalui organisasi Talent Home Cingkronng (THC) yang terdapat pada poin-poin sebagai berikut:

1. Mandiri

Mandiri merupakan sebuah modal penting untuk membuat masyarakat bisa memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapat melalui program kegiatan melalui Talent Home Cingkronng (THC) dengan baik dan nantinya masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola potensinya sendiri dengan pengalaman yang telah didapatkan pada kegiatan pelatihan di Talent Home Cingkronng (THC). Sikap kemandirian merupakan salah satu upaya Talent Home Cingkronng (THC) agar masyarakat mampu mengelola potensinya dengan baik. Sehingga kedepannya bisa berkesinambungan antara masyarakat dan Talent Home Cingkronng (THC). Kehadiran Talent Home Cingkronng (THC) memberikan manfaat bagi masyarakat melalui program kegiatan Talent Home Cingkronng (THC) masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan dan

pengalaman baru sehingga dengan hal ini masyarakat lebih mandiri dalam pelestarian kesenian, budaya, dan memanfaatkan potensi yang ada.

## 2. Mampu memanfaatkan potensi dengan baik

Setelah masyarakat mengikuti pelatihan di Talent Home Cingkrong (THC) masyarakat mampu memanfaatkan potensi yang mereka miliki dengan baik. Dengan mendapatkan bekal pengalaman di Talent Home Cingkrong (THC) masyarakat mampu mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bidang yang diberdayakan oleh Talent Home Cingkrong (THC), tidak hanya itu Talent Home Cingkrong (THC) juga memberikan edukasi pada saat evaluasi tentang pengembangan potensi yang ada dengan baik untuk menjadi bekal masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya, dapat dilihat sudah banyak masyarakat yang mahir dalam bidangnya dan mendapatkan undangan pentas diberbagai acara (Reksa, Samudra, Suroso, 2021:567; Joko, Aji, Saryono, 2019:234; Alyanti, 2023:254).

## 3. Berpengalaman

Berpengalaman dalam hal ini adalah dilihat dari transformasi ilmu pengetahuan yang diajarkan Talent Home Cingkrong (THC) kepada masyarakat, dengan segala informasi dan ilmu pengetahuan yang didapat masyarakat berpengalaman dan berwawasan tentang kesenian dan berbagai kegiatan yang terdapat didalamnya seperti mahir dalam bidang band, bidang seni tari, bidang hadroh, bidang silat, bidang barongan. Pengalaman bisa didapatkan dengan melalui sebuah proses yang cukup panjang. Dari proses itulah yang membentuk kemampuan dari diri masyarakat terkhusus bagi individu sehingga menjadi orang yang berpengalaman. Dalam mengelola kegiatan di Talent Home Cingkrong (THC) pengurus terus aktif melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan bidang masing-masing, hal ini membuat masyarakat bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dengan baik sebagai bekal bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai sebuah pengalaman. Dengan berbagai upaya yang dilakukan sekarang masyarakat lebih berpengalaman tidak seperti sebelum melaksanakan pelatihan yang belum mengetahui berbagai hal tentang pelestarian seni dan budaya di Talent Home Cingkrong

(THC) sekarang masyarakat lebih berpartisipasi dan menjadi berpengalaman. Talent Home Cingkong (THC) sebagai wadah potensi yang dimiliki masyarakat mewujudkan perubahan pada diri masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan Talent Home Cingkong (THC), masyarakat lebih berpengalaman dengan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan melalui partisipasinya didalam kegiatan pemberdayaan Talent Home Cingkong (THC).<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Taufik, wawancara, pada tanggal 8 agustus 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kumpulan dari hasil penelitian yang didapatkan penulis secara langsung dalam penelitian karya ilmiah ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

Tahapan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (a) tahapan penyadaran, pada tahap ini membentuk kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kapasitas yang dimiliki untuk kemajuan wisata dan desa dikancah lokal ataupun nasional. (b) tahapan pengkapasitasan kemampuan, pada tahap ini untuk melatih kemampuan dasar yang dimiliki oleh para partisipasi pemberdayaan agar lebih bertambah ilmu pengetahuan yang mereka miliki. (c) tahapan peningkatan kemampuan intelektual pada tahap ini meningkatkan skill keterampilan dan kemandirian masyarakat anggota. (d) tahapan pendayaan pada tahap ini Tahapan pemberian daya dalam pengembangan potensi lokal untuk kemajuan Desa, organisasi dan wisata yang ada dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan penyampaian aspirasi dan permasalahan yang mereka hadapi (e) tahapan networking Ketua Talent Home Cingkrong (THC) punya relasi dengan ketua Talenta yaitu organisasi serupa dengan Talent Home Cingkrong (THC) yang membantu pengembangan masyarakat. (f) tahapan evaluasi, Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir yaitu berupa monitoring dan evaluasi yang berguna untuk mengetahui perkembangan program atau pelatihan. Pada tahap ini peran anggota juga disertakan baik berupa usulan ataupun aspirasi pada saat evaluasi.



2. Hasil pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

Hasil dari pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal oleh Talent Home Cingkrong di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan secara umum terbagi kedalam beberapa poin-poin yaitu: (a) mandiri, Sikap mandiri merupakan upaya Talent Home Cingkrong (THC) yang ditanamkan kepada masyarakat agar mampu mengelola potensinya dengan baik. (b) mampu memanfaatkan potensi dengan baik, Dengan berbekal pengalaman yang diperoleh di Talent Home Cingkrong (THC) mereka mampu mengembangkan kemampuannya dalam bidang kesenian sesuai dengan yang diajarkan di Talent Home Cingkrong (THC) sesuai dengan bidangnya masing-masing. (c) berpengalaman, Talent Home Cingkrong (THC) sebagai wadah potensi yang dimiliki masyarakat mewujudkan perubahan pada diri masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan Talent Home Cingkrong (THC), masyarakat lebih berpengalaman dengan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan melalui partisipasinya didalam kegiatan pemberdayaan Talent Home Cingkrong (THC).

## **B. Saran**

1. Talent Home Cingkrong (THC)
  - a. Mempertahankan capaian dan bekerjasama dengan organisasi seni lain untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang ada.
  - b. Menampung ide atau gagasan baru yang bersifat membangun dalam sistem organisasi.
  - c. Merangkul seluruh elemen masyarakat agar dapat maksimal dalam mencapai tujuan.
2. Anggota, pemuda, dan pengurus Talent Home Cingkrong (THC)
  - a. Lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Talent Home Cingkrong (THC).
  - b. Memberikan contoh yang baik kepada masyarakat dalam partisipasi secara aktif.

c. Mampu melihat potensi yang dimiliki masyarakat.

3. Masyarakat

a. Mendukung seluruh kegiatan Talent Home Cingkong (THC) yang bersifat positif.

b. Turut serta dalam segala kegiatan pelatihan yang diadakan Talent Home Cingkong (THC).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tarmiji Alkhudri, Muhammad Zid. 2016. *Sosiologi Pedesaan : Teoretisasi dan Perkembangan Kajian Pedesaan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aksi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Alyanti. 2023. Pengembangan Potensi Lokal Masyarakat. *Jurnal Ilmiah*, 5.
- Arif, Widiyanto. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Desa Pekutan. *Jurnal Sosiologi*, 4.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choironi, Rizqi. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Cony, R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Damanik, Janianton dkk. 2015. *Membangun Pariwisata dari Bawah*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Dani K. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Putra Harsa.
- Djauzi, M. Moedzakir. 1986. *Teori & Praktek Pengembangan Masyarakat: Suatu Pedoman Bagi Para Praktisi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dumasari. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Harruma, Issha. 2022. "Struktur Pemerintahan Desa".  
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2022/06/05/00570091/struktur-pemerintahan-desa> diakses 03 Agustus 2023 pukul: 11.40
- Hasan, Muhammad Tolhah. 2005. *Prospek Islam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hasim-remiswal. 2009. *Community Development Berbasis Ekosistem*. Jakarta: Diadit Media.
- Jaka. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Masyarakat*, 3.
- Joko, Aji, Saryono. 2019. Pemberdayaan Desa Wonosari. *Jurnal Desa*, 2.
- Khoiruddin. 1992. *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.

- Laksana, Arga. 2017. *Ensiklopedia Sumber Daya Alam Indonesia*. Yogyakarta: Khazanah Pedia.
- Lis. wawancara, pada tanggal 8 agustus 2023 pukul 10.00.
- Ma'ruf, Ade dan Zulfan Heri. 1995. *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mariadi, Kurnia, Wibowo. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Jurnal Pemberdayaan*, 4.
- Mansyur, Cholil. 1987. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Martha, Evi dan Sundarti Kresno. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Remaja Rosada.
- Muslam. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional pada Jama'ah tahlil di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang*. Semarang: LP2M.
- Mutahhari, Murtadha. 1986. *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya*. Bandung: Mizan.
- Nadia, Gunawan, Ferozi. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Terpadu. *Jurnal Kemasyarakatan*, 3.
- Padangaran, Ayub M. 2011. *Management Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press.
- Prasetyo, T. Hadi Atmoko. November 2014. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*. dalam *Jurnal Media Wisata*, Vol.12, No.2.
- Republik Indonesia. 1999. *Kabinet Reformasi Pembangunan Memori masa Bhakti*. Departemen Penerangan RI.
- Riyadi, Agus. 2021. *Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Rusdiyanta, Syahrial Syarbaini. 2013. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safei, Agus. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Sahri, Muhammad. 2012. *Model Kemitraan Penanggulangan Kemiskinan dan Kesepakatan Lokal*. Malang: UB PRESS.
- Silaen,Sofar. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: IN Media.
- Soetomo. 2012. *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suharto,Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukandarrumiadi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajahmada University press.
- Sungadji. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Supardi,A. 1987. *Dakwah Islam Dengan Pengembangan Masyarakat Desa*. Bandung: Madar Maju.
- Suparjan dan Hempri Suyanto. 2003. *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan Sampai Pemberdayan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Supriatna,Tjahya. 1997. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Soerjono Soekanto. Op. Cit. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Surjadi, A. 1973. *Da'wah Islam dengan Pengembangan Masyarakat Desa*. Bandung: Alumni.
- Thubany, Syamsul Hadi. 2004. *Keterlibatan Warga Dalam Pembangunan Desa*. Tuban: Bina Swaragiri,
- Zubaedi.2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Draf Pedoman Wawancara

- a. Pedoman wawancara kepada Mas Taufik selaku ketua umum Talent Home Cingkronng (THC)
  1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Talent Home Cingkronng (THC)?
  2. Bagaimana proses pengelolaan Talent Home Cingkronng (THC)?
  3. Siapakah jajaran pengurus Talent Home Cingkronng (THC)?
  4. Bagaimana proses tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Talent Home Cingkronng (THC) ?
  5. Bagaimana keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan yang dilakukan Talent Home Cingkronng (THC) ?
  6. Apa saja kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Talent Home Cingkronng (THC)?
  7. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Talent Home Cingkronng (THC) dalam pemberdayaan masyarakat ?
  8. Bagaimana proses kegiatan dalam Talent Home Cingkronng (THC) agar bisa konsisten ?
- b. Pedoman wawancara dengan masyarakat
  1. Apa rata-rata pekerjaan masyarakat ?
  2. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya Talent Home Cingkronng (THC)?
  3. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya Talent Home Cingkronng (THC)?
  4. Apakah masyarakat terbantu dengan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Talent Home Cingkronng (THC) ?
  5. Apa bentuk yang didapatkan masyarakat dengan adanya Talent Home Cingkronng (THC)?
  6. Apakah masyarakat terkendala dalam proses pengelolaan dalam kegiatan Talent Home Cingkronng (THC) ?

## B. Dokumentasi Penelitian

Foto pelatihan Band



Foto pelatihan Hadroh



Foto pelatihan tari



Foto pelatihan Silat

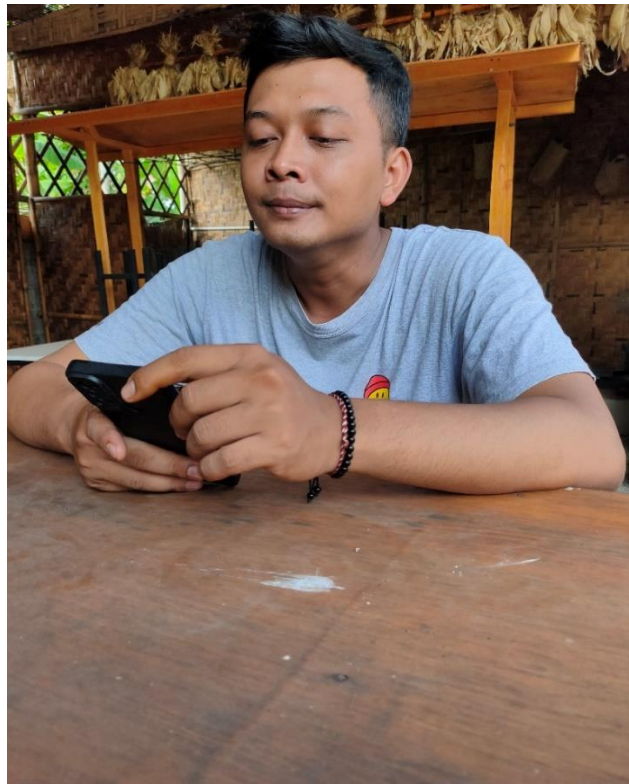




Foto wawancara dengan Talent Home Cingkong



Foto wawancara dengan ketua Talent Home Cingkong



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Muhammad Miftachul Akhyar  
 NIM : 1701046050  
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
 Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 15 Oktober 1999  
 Alamat : Dusun Tasutan RT 03 RW 02 Desa Pojok  
 Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan  
 Jenjang Pendidikan : 1. SD NEGERi 1 POJOK lulus tahun 2011  
 2.MTS PUTERA SUNNIYYAH SELO lulus tahun 2014  
 3. MA SUNNIYYAH SELO lulus tahun 2017  
 4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 angkatan 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 September 2023  
 Penulis,

**Muhammad Miftachul Akhyar**

1701046050